

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN  
DENGAN PENERAPAN 4R (REUSE, REDUCE, RECYCLE,  
REPLACE) PADA MASYARAKAT DI DESA SEI BEJANGKAR**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**RAMADHANI PUTRI HASANAH  
NIM 0801173276**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN  
DENGAN PENERAPAN 4R (REUSE, REDUCE, RECYCLE,  
REPLACE) PADA MASYARAKAT DI DESA SEI BEJANGKAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.K.M.)**

**Oleh :**

**RAMADHANI PUTRI HASANAH  
NIM 0801173276**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN TINDAKAN DENGAN  
PENERAPAN 4R (REUSE, REDUCE, RECYCLE, REPLACE) PADA  
MASYARAKAT DI DESA SEI BEJANGKAR**

**RAMADHANI PUTRI HASANAH**  
**NIM : 0801173276**

***ABSTRACT***

The implementation of the 4R system (Reuse, Reduce, Recycle, Replace) is one of the most effective waste management solutions, but the implementation of 4R will not succeed if there is no role between the local government and the community. The application of the 4Rs is closely related to a person's knowledge, attitude and behavior or actions. The purpose of this study was to determine the relationship of knowledge, attitudes, and actions with the application of 4R in the Sei Bejangkar Village community. This research was conducted from August 2021 to February 2022. This type of research is analytical observational with a cross sectional design with a sample of 111 people using the *chi-square* test. The results of the *chi-square* test indicate that there is a significant relationship between knowledge ( $p=0.000$ ), attitude ( $p=0.016$ ) actions ( $Value = 0.000$ ) and the application of 4R. In connection with this research, the authors suggest that the local government plays an active role again and expected to provide counseling or education about the importance of implementing the 4Rs in daily life.

**Keywords:** *Application of 4R, Knowledge, Attitude, Action*

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN TINDAKAN DENGAN  
PENERAPAN 4R (REUSE, REDUCE, RECYCLE, REPLACE) PADA  
MASYARAKAT DI DESA SEI BEJANGKAR**

**RAMADHANI PUTRI HASANAH**  
**NIM : 0801173276**

**ABSTRAK**

Penerapan sistem 4R (*Reuse, Reduce, Recycle, Replace*) salah satu solusi pengelolaan sampah yang paling efektif, tetapi penerapan 4R tidak akan berhasil jika tidak ada peran antara pemerintah setempat dengan masyarakat. Penerapan 4R ini sangat berkaitan erat dengan pengetahuan, sikap maupun perilaku atau tindakan seseorang. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan dengan penerapan 4R pada masyarakat Desa Sei Bejangkar yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2021 sampai dengan bulan Februari 2022. Jenis Penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain *cross sectional* dengan jumlah sampel 111 orang menggunakan uji *chi-square*. Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ( $p=0.000$ ), sikap ( $p=0.016$ ) tindakan ( $p=0.000$ ) dengan penerapan 4R. Sehubungan dengan penelitian ini, penulis menyarankan agar pemerintah setempat lebih berperan aktif lagi dan diharapkan dapat memberikan penyuluhan atau edukasi tentang pentingnya penerapan 4R di kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci :** *Penerapan 4R, Pengetahuan, Sikap, Tindakan*

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Ramadhani Putri Hasanah  
NIM : 0801173276  
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat  
Peminatan : Kesehatan Lingkungan  
Tempat/Tgl.Lahir : Kisaran, 17 Desember 1999  
Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Dengan Penetapan 4R (Reuse, Reduce, Recycle, Replace) Pada Masyarakat Di Desa Sei Bejangkar

### Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Strata I di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UIN Sumatera Utara Medan.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UIN Sumatera Utara Medan.
3. Jika di kemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UIN Sumatera Utara Medan.

Medan, 25 April 2022



Ramadhani Putri Hasanah  
NIM. 0801173276

## HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : Ramadhani Putri Hasanah

Nim : 0801173276

**"HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN  
DENGAN PENERAPAN 4R (REUSE, REDUCE, RECYCLE,  
REPLACE) PADA MASYARAKAT DI DESA SEI  
BEJANGKAR"**

"Dinyatakan bahwa skripsi dari mahasiswa ini telah disetujui, diperiksa dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan".

Medan, 25 April 2022

Menyetujui,

**Dosen Pembimbing**



Zuhrina Aidha, S.Kep. M.Kes  
NIP. 1100000084

**Pembimbing Integrasi Keislaman**



Dr.Salamuddin, M.A  
NIP.197407192007011014

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul :  
**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN DENGAN  
PENERAPAN 4R (REUSE, REDUCE, RECYCLE, REPLACE) PADA  
MASYARAKAT DI DESA SEI BEJANGKAR**

Yang dipersiapkan dan dipertahankan oleh :

**RAMADHANI PUTRI HASANAH**  
NIM : 0801173276

Telah Diuji dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi  
Pada Tanggal 25 April 2022 Dan  
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

**TIM PENGUJI**  
Ketua Penguji

**Eliska, S.K.M., M.Kes**  
NIP. 1110000025

Penguji I

**Zahrina Aidha, S.Kep M.Kes**  
NIP. 1100000084

Penguji II

**Dewi Agustina, S.Kep., Ners., M.Kes**  
NIP.197008172010012006

Penguji Integrasi

**Dr. Salamuddin, M.A**  
NIP.19740719200701 1014

Medan, 25 April 2022

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat  
Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Dekan FKM UINSU,



  
**Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd**  
NIP.196207161990031004

## **RIWAYAT HIDUP PENULIS**

Nama : Ramadhani Putri Hasanah

Tempat/Tgl.Lahir : Kisaran, 17 Desember 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia

Agama : Islam

Golongan Darah : B

Status Perkawanan : Belum Menikah

Alamat Lengkap : Dusun 2 Desa Sei Bejangkar Kec.Sei Balai Kab.  
Batu Bara

Alamat *e-mail* : [ramadhaniputrihasanah@gmail.com](mailto:ramadhaniputrihasanah@gmail.com)

## **RIWAYAT PENDIDIKAN**

2005-2011 : SD NEGERI 010153

2012-2014 : MTs. Al-Washliyah Desa Sei Bejangkar

2015-2017 : SMA NEGERI 1 SEI BALAI

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan hidayahnya serta petunjuk kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul, “Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Dengan Penerapan 4R (Reuse, Reduce, Recycle, Replace) Pada Masyarakat Di Desa Sei Bejangkar Tahun”. Sholawat dan salam penulis hanturkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai suritauladan umat islam.

Skripsi ini berjudul “Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Dengan Penerapan 4R (Reuse, Reduce, Recycle, Replace) Pada Masyarakat Di Desa Sei Bejangkar” disusun untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar sarjana pada program studi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Awalnya penulis mengalami berbagai kesulitan, namun berkat do’a, usaha yang maksimal dari penulis, do’a dan dukungan dari keluarga serta berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini mampu diselesaikan penulis. Oleh karena itu, skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang tercinta dan terhebat serta teristimewah dalam hidup penulis yakni Ibu dan Bapak tercinta dan dengan hati yang tulus pengulis mengucapkan terimakasih banyak yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr.Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

2. Bapak Prof. Dr.Syafaruddin, M.Pd selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr.Mhd. Furqon, S.SI,M.Comp selaku Wakil Dekan I Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Dr.Watni Marpaung, M.A selaku Wakil Dekan II Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak Dr.Salamuddin, M.A selaku Wakil Dekan III Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sekaligus Dosen Pembimbing Integrasi Keislaman Penulis.
6. Ibu Susilawati, S.K.M, M.Kes. selaku ketua Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Ibu Zuhrina Aidha, S.Kep, M.Kes. sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada saya selama proses penyusunan proposal skripsi ini hingga selesai.
8. Ibu Dewi Agustina, S.Kep, Ns. M.Kes sebagai dosen penguji umum yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada saya selama proses penyusunan proposal skripsi ini hingga selesai.
9. Ibu Eliska, S.K.M., M.Kes selaku Ketua Penguji Sidang Skripsi penulis yang telah memberi masukan dan arahan.
10. Ibu Fitriani Pramita Gurning, S.K.M. MKM sebagai dosen pembimbing akademik yang telah mandampingi saya dalam menjalani pendidikan sarjana selama kurang lebih 4 tahun.

11. Ibu Muetia Nanda, S.K.M, M.Kes sebagai dosen peminatan kesehatan lingkungan yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya.
12. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat.
13. Ayahanda tercinta Hasnan dan Ibunda tercinta Alm.Tuminah yang selama ini selalu memberikan dukungan, do'a dan semangat kepada penulis untuk terus berusaha dan terus menjadi pribadi yang lebih baik.
14. Saudara penulis, Kakak laki-laki Suhendra Pranoto, dan Mhd. Zulfadil Hakim, Kakak ipar perempuan Agustriana dan Mita Safitri Yani yang juga selalu mendukung dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
15. Bapak Kepala Desa Sei Bejangkar yang telah memberikan izin riset dan perangkat desa beserta masyarakat Desa Sei Bejangkar yang telah menjadi responden dan memberikan informasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
16. Sahabat pejuang skripsi Siti Solechah, Winny Widya Ningsih, dan Nurdinda Filza Mahzura yang selalu memberi dukungan, arahan dan masukan yang lebih baik, untuk menyelesaikan skripsi.
17. Abangda Agus Setia Turnip yang telah memberi arahan dan masukan serta mensupport penulis untuk menyelesaikan skripsi.
18. Teman-teman seperantauan Yolanda Sambas, dan Rifqi Adytia Afif yang telah memberi bantuan, dukungan serta masukan dan arahan yang lebih baik untuk menyelesaikan skripsi.

19. Sahabat-sahabat seperjuangan seluruh teman-teman kesmas stambuk 2017 yang sama-sama saling support untuk menyelesaikan skripsi.
20. Seluruh pihak yang ikut serta membantu penulis yang namanya tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam skripsi memiliki keterbatasan dan kekurangan. Kritik dan saran dibutuhkan penulis, dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi orang lain.

**Medan, 25 April 2022**

**Penulis,**

**Ramadhani Putri Hasanah**

**Nim.0801173276**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.3.1 Tujuan Umum .....	8
1.3.2 Tujuan Khusus .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.4.1 Bagi Peneliti.....	8
1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan .....	9
1.4.3 Bagi Masyarakat .....	9
1.4.4 Bagi Pemerintahan .....	9
<b>BAB 2 LANDASAN TEORETIS</b> .....	<b>10</b>
2.1 Pengetahuan, Sikap dan Tindakan .....	10
2.1.1 Defenisi Pengetahuan.....	10
2.1.1.1 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan .....	12
2.1.1.2 Kriteria Tingkat Pengetahuan.....	14
2.1.2 Pengertian Sikap .....	14
2.1.2.1 Tingkatan Sikap.....	14
2.1.2.2 Sifat-sifat Sikap .....	15
2.1.2.3 Ciri-ciri Sikap .....	15
2.1.2.4 Faktor Yang Mempengaruhi Sikap .....	16
2.1.2.5 Cara Pengukuran Sikap .....	18
2.1.3 Perilaku atau Tindakan .....	19
2.2 Sampah .....	21
2.2.1 Pengertian Sampah.....	21
2.2.2 Sumber-Sumber Sampah .....	21
2.2.3 Pengelolaan Sampah .....	23
2.2.4 Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Sampah.....	26
2.3 Penerapan 4R.....	27
2.4 Kajian Integrasi Keislaman.....	31
2.5 Kerangka Teori .....	38
2.6 Kerangka Konsep.....	39
2.7 Hipotesis Penelitian .....	40
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b> .....	<b>41</b>
3.1 Jenis dan Desain Penelitian .....	41
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	41
3.3 Populasi dan Sampel.....	41

3.4 Variabel Penelitian.....	45
3.5 Defenisi Operasional .....	46
3.6 Aspek Pengukuran .....	48
3.7 Uji Validitas & Reabilitas.....	48
3.8 Teknik Pengumpulan Data .....	53
3.9 Analisis Data.....	54
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBHASAN.....</b>	<b>55</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	55
4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian .....	55
4.1.2 Karakteristik Responden .....	55
4.1.2.1 Umur Responden.....	55
4.1.2.2 Jenis Kelamin Responden .....	56
4.1.2.3 Pendidikan Responden .....	57
4.2 Hasil Penelitian .....	57
4.2.1 Analisis Univariat .....	57
4.2.1.1 Pengetahuan Responden.....	58
4.2.1.2 Sikap Responden .....	58
4.2.1.3 Tindakan Responden .....	59
4.2.2 Analisis Bivariat .....	60
4.2.2.1 Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Penerapan 4R ..	60
4.2.2.2 Hubungan Antara Sikap Dengan Penerapan 4R .....	61
4.2.2.3 Hubungan Antara Tindakan Dengan Penerapan 4R.....	62
4.3 Pembahasan .....	63
4.4 Kajian Integrasi Keislaman .....	66
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>70</b>
5.1 Kesimpulan .....	70
5.2 Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1</b>	<b>Kelompok Sampel Sei Bejangkar .....</b>	<b>45</b>
<b>Tabel 3.2</b>	<b>Defenisi Operasional .....</b>	<b>46</b>
<b>Tabel 3.3</b>	<b>Uji Validitas Pengetahuan .....</b>	<b>49</b>
<b>Tabel 3.4</b>	<b>Uji Validitas Sikap .....</b>	<b>50</b>
<b>Tabel 3.5</b>	<b>Uji Validitas Tindakan.....</b>	<b>50</b>
<b>Tabel 3.6</b>	<b>Uji Validitas Penerapan 4R .....</b>	<b>51</b>
<b>Tabel 3.7</b>	<b>Uji Reabilitas Pengetahuan .....</b>	<b>52</b>
<b>Tabel 3.8</b>	<b>Uji Reabilitas Sikap.....</b>	<b>52</b>
<b>Tabel 3.9</b>	<b>Uji Reabilitas Tindakan.....</b>	<b>52</b>
<b>Tabel 3.10</b>	<b>Uji Reabilitas Penerapan 4R .....</b>	<b>52</b>
<b>Tabel 4.1</b>	<b>Distribusi Umur Responden .....</b>	<b>56</b>
<b>Tabel 4.2</b>	<b>Distribusi Jenis Kelamin Responden.....</b>	<b>56</b>
<b>Tabel 4.3</b>	<b>Distribusi Pendidikan Responden.....</b>	<b>57</b>
<b>Tabel 4.4</b>	<b>Distribusi Pengetahuan Responden.....</b>	<b>58</b>
<b>Tabel 4.5</b>	<b>Distribusi Sikap Responden .....</b>	<b>59</b>
<b>Tabel 4.6</b>	<b>Distribusi Tindakan Responden .....</b>	<b>59</b>
<b>Tabel 4.7</b>	<b>Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Penerapan 4R..</b>	<b>60</b>
<b>Tabel 4.8</b>	<b>Hubungan Antara Sikap Dengan Penerapan 4R .....</b>	<b>61</b>
<b>Tabel 4.9</b>	<b>Hubungan Antara Tindakan Dengan Penerapan 4R .....</b>	<b>62</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	38
Gambar 2.2 Kerangka Konsep .....	39

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1 Koesiner Penelitian.....</b>	<b>74</b>
<b>Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....</b>	<b>80</b>
<b>Lampiran 3 Surat Balasan Izin Riset.....</b>	<b>81</b>
<b>Lampiran 4 Dokumentasi.....</b>	<b>82</b>
<b>Lampiran 5 Karakteristik Responden .....</b>	<b>83</b>
<b>Lampiran 6 Hasil Analisis Univariat dan Bivariat.....</b>	<b>85</b>
<b>Lampiran 7 Master Data.....</b>	<b>88</b>

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Persoalan sampah masih belum bisa teratasi sampai saat ini, hal ini dikarenakan adanya kaitan pola hidup dengan budaya atau kebiasaan masyarakat itu sendiri. Sampah selalu diproduksi sertatakan berhenti jika manusia masih ada. Indonesia saat ini merupakan negara ke dua di dunia menyumbangkan sampah plastik ke laut selain Tiongkok, Filipina, Vietnam, serta Sri Lanka. Setiap tahun beberapa kota di dunia memproduksi sampah sampai 1,3 miliar ton. Bank Dunia memperkirakan di 2025, jumlah ini dapat meningkat sebesar 2,2 miliar ton. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan pertumbuhan penduduk, sehingga permasalahan sampah di perkotaan semakin meningkat (Hakim, 2019).

Dari Riset Greeneration, organisasi non-pemerintah dimana sudah 10 tahun mengikuti isu sampah, di Indonesia setiap orang umumnya memproduksi sampah sebanyak 700 kantong plastik per tahun. Permasalahan sampah akan semakin meningkat, ketika masyarakat memiliki kebiasaan buruk seperti membuang sampah sembarangan di sungai, di jalanan, dan di tempat-tempat lainnya. Kebiasaan atau perilaku seseorang seperti ini biasanya tidak mengenal tingkat pendidikan maupun status sosial. Hal ini dikarenakan kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungannya itu sendiri (Wardany & dkk, 2020).

Pada tahun 2019 dari 193 Kabupaten/Kota Se-Indonesia menghasilkan timbulan sampah sebanyak 91.38% atau setara dengan 31.98 juta ton/tahun, di tahun 2020 adanya peningkatan timbulan sampah sebanyak 95.23% atau 33.33 juta ton/tahun dan di tahun 2021 timbulan sampah menurun menjadi 65.52% atau 22.93 juta ton/tahun. Dari 193 Kabupaten/Kota Se-Indonesia ada 5 wilayah yang menghasilkan timbulan sampah terbanyak yakni Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Jakarta dan Sumatera Utara (MENLHK, 2021).

Dari kelima wilayah tersebut Jawa Barat berada diposisi pertama yang memiliki timbulan sampah sebanyak 86.78% atau 6.07 juta ton, kemudian Jawa Timur berada di posisi kedua dengan timbulan sampah 78.50% atau 5.49 juta ton, dan posisi ketiga yaitu Jawa Tengah dengan timbulan sampah sebanyak 52.40% atau 3.66 juta ton. Sedangkan Jakarta dengan timbulan sampah sebesar 29.55% atau 2.06 juta ton berada di posisi keempat dan Sumatera Utara berada di posisi kelima dengan timbulan sampah sebanyak 23.44% 1.64 juta ton (MENLHK, 2021).

Pada tahun 2020 Jawa Timur menjadi posisi pertama yang memiliki timbulan sampah sebanyak 5.73 juta ton atau 95.64%, kedua Jawa Tengah dengan timbulan sampah 4.62 juta ton atau 77.06%, ketiga Jawa Barat dengan timbulan sampah 4.14 juta ton atau 69.06% , Jakarta di berada di posisi keempat dengan timbulan sampah sebanyak 3.05 juta ton atau 50.91%, dan kelima Sumatera Utara dengan timbulan sampah sebanyak 1.65 juta ton atau 27.53% (MENLHK, 2021).

Di tahun 2021 yang menempati timbulan sampah terbanyak yaitu Jawa Tengah dengan timbulan sampah sebanyak 3.76 juta ton atau 94.17%, kedua

Jakarta sebanyak 3.08 juta ton atau sebanyak 77.08%, Ketiga Jawa Timur 2.67 juta ton atau 66.92%, Keempat Jawa Barat 1.98 juta ton atau 49.65%, dan Kelima Sumatera Utara 1.44 juta 36.22%(MENLHK, 2021).

Dengan adanya Penumpukan timbunan sampah, selain menyebabkan pencemaran lingkungan, serta memperluas pengembangan gas metana dari pemborosan. Kasus ledakan gas metana di tumpukan sampah di TPA Cireundeu, Leuwigajah, Kota Cimahi, Jawa Barat, di 21 Januari 2005, menyadarkan berbagai pihak. Terkhusus tentang cara menyia-nyiakan para eksekutif yang harus diselesaikan. Sejak episode itu, Kementerian Lingkungan Hidup serta Kehutanan Republik Indonesia sudah menyelenggarakan latihan guna memperingati Hari Peduli Sampah Nasional (HPSN) setelah satu tahun (MENLHK RI, 2021).

Setelah pengumuman HPSN, berbagai cara masih dilakukan untuk menggarap pengelolaan sampah publik. Mulai dari memanfaatkan kembali sampah menjadi mata air era kekuasaan, menyalurkan kembali sampah yang dihasilkan menggunakan bahan bekas, hingga misi publik untuk mengurangi penggunaan karung plastik untuk pembungkus saat berbelanja, atau dikenal dengan rutinitas makan plastik.

Meskipun demikian, kondisi ini belum memiliki pilihan untuk mengurangi jumlah sampah publik karena cara TPA, kedua TPA bongkar muat sebenarnya berkontribusi 69% dari desain administrasi sampah. Kasubdit Barang serta Pengemasan, Direktorat Pengelolaan Sampah KLHK Ujang Solihin Sidik juga membenarkan pemborosan pengelola di Indonesia tidaklah

ideal. Berdasarkan 514 aturan/komunitas perkotaan di Indonesia, batas tipikal pengelolaan sampah di bawah 50%, selain itu di perkotaan besar 70-80 persen.

Meskipun demikian, contoh tersebut belum berubah, masih menganut contoh lama, khususnya get-and-go, atau straight contoh. Hal ini menunjukkan bahwa contoh pengelolaan sampah di Indonesia sudah usang. Contoh yang sedang berlangsung harus merangkul gagasan ekonomi bulat, yaitu untuk meningkatkan nilai moneter pemborosan dengan melaksanakan *reuse, reduce, recycle* (3R), yang saat ini sudah adanya pembaharuan menjadi 4R (*reuse, reduce, recycle, replace*) (Setiawan, 2021).

Sumatera Utara adalah salah satu provinsi yang juga menghasilkan timbunan sampah. Menurut Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) di 2020, Provinsi Sumatera Utara menghasilkan sampah sebanyak 4,526.11 ton per harinya. Adapun Kabupaten/Kota yang menghasilkan sampah terbanyak di Sumatera Utara yaitu Kota Medan, dimana menghasilkan sampah sebanyak 1,704.68 ton per hari dan meningkat pada tahun 2021 sebanyak 1,724.80 ton per hari (MENLHK, 2021).

Kabupaten Batu Bara ialah bagian Kabupaten dimana berada pada Provinsi Sumatera Utara yang mana menghasilkan sampah sebanyak 40 ton per harinya. Sampah-sampah tersebut dihasilkan dari 12 kecamatan berada di Kabupaten Batu Bara. Dinas Lingkungan Hidup dan Pertamanan Kabupaten Batu Bara, sudah menerapkan 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) dalam pengolahan sampah di Kabupaten Batu Bara. Tetapi masih belum berjalan dengan baik,

dikarenakan kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Sehingga masih banyak sekali sampah yang dibuang sembarangan.

Meskipun penerapan 3R masih belum berjalan dengan baik, tetapi Dinas Lingkungan Hidup dan Pertamanan Kabupaten Batu Bara telah membuat kebijakan tentang pengangkutan sampah kerumah-rumah warga. Sampah-sampah yang dihasilkan warga jika ingin diangkut dengan truk pengangkutan sampah, maka di haruskan untuk memberikan kontribusi atau disebut dengan uang kebersihan yang dikutip 1 bulan sekali. Adapun tipe-tipe kontribusinya yaitu jika rumah tinggal permanen dikenakan sebesar Rp.10.000/bulan, warung nasi atau pun café dikenai biaya sebanyak Rp.20.000/bulan, wisata, hotel atau penginapan dikenai biaya sebanyak Rp.50.000/bulan.

Kebijakan ini dilakukan setiap Kecamatan dimana berada pada Kabupaten Batu Bara. Berdasarkan masing-masing Kecamatan diberi angkutan atau truk sampah sebanyak 1 atau 2 unit. Pengangkutan sampah ini dilaksanakan di setiap Desa-desa dimana berada pada 12 Kecamatan yang ada di Kabupaten Batu Bara, salah satunya adalah Desa Sei Bejangkar Kecamatan Sei Balai.

Desa Sei Bejangkar Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batu Bara ialah daerah dimana populasinya berjumlah 2004 jiwa, dengan jumlah KK 604. Sebagai Fokus utama dalam eksplorasi ini adalah 111 individu yang tinggal di vila satu, dua dan tiga. Jumlah penghuni yang banyak dan gaya hidup yang tidak bersahaja memicu permasalahan alam, yaitu sampah spesifik yang semakin menumpuk, tercerai-berai dan tidak terisolir. Individu tidak peduli tentang pentingnya kerapian ekologi, mereka sibuk dengan latihan

terpisah untuk daya tahan mereka. Padahal kerapian ekologis juga penting selamanya.

Isu yang ada di Desa Sei Bejangkar adalah tentang kearifan lokal, dimana saat ini terdapat beberapa tempat sampah namun belum dimanfaatkan secara maksimal dan terlebih lagi tempat sampah tidak dirawat sehingga tempat sampah tersebut sudah tidak berfungsi lagi atau rusak. Di daerah tersebut juga sudah ada truk pengangkutan sampah dari Dinas Lingkungan Hidup dan Pertamanan Kabupaten Batu Bara ke setiap rumah-rumah warga. Sebagian masyarakat di daerah tersebut sudah ada yang membuang sampah di truk pengangkutan sampah, namun belum ada penataan sampah. Orang-orang justru membuang sampah di satu tempat sampah tanpa memisahkan alam dan anorganik, bahkan ada yang membuangnya sembarangan ke milik orang lain.

Jaringan sebagai pembuat sampah, memainkan peran penting dalam menyia-nyiakkan para eksekutif. Tugas daerah setempat ialah mengerti akibat dari sampah yang dibuang, contohnya adanya pencemaran, sumber penyakit, serta menyebabkan banjir. Kelompok masyarakat turut wajib memiliki pilihan untuk mengkaji kembali gaya hidup mereka, misalnya mengurangi jumlah sampah dengan memanfaatkan hal-hal yang tidak habis dalam kerangka berpikir tersebut, dengan memilih hal-hal dimana bisa dipakai ujangka panjang( jangan langsung dibuang).

Kelompok masyarakat harus memiliki pilihan untuk memilih tenaga kerja dan produk yang ramah lingkungan, seperti pemanfaatan yang tidak berbahaya bagi ekosistem. Kelompok masyarakat harus secara efektif mengambil bagian dalam menyia-nyiakkan papan, seperti mengatur sampah alam dan

anorganik. Selain itu, daerah juga harus ikut ambil bagian dalam memajukan pemborosan berbasis 4R para eksekutif.

Masalah ini bukan hanya menjadi kewajiban Dinas Lingkungan Hidup dan Taman Batubara dan pemerintah lingkungan, tetapi juga kewajiban setiap daerah untuk membuat "Lingkungan Sempurna" dari pemborosan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya tugas dari Dinas Lingkungan Hidup dan Perkebunan Batubara dan tugas dari kelompok masyarakat Desa Sei Bejangkar dalam mengawasi pemborosan keluarga agar sampah dapat terawasi dengan baik sesuai Undang-Undang Nomor 81 Tahun 2012 terkait Rumah Tangga Berbasis 3R Pengelolaan sampah. Namun, aturan 3R telah diperbarui, yaitu menjadi 4R sehingga menarik bagi para ahli untuk memeriksa suatu masalah dalam judul penelitian, yakni: "Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Dengan Penerapan 4R (Reuse, Reduce, Recycle, Replace) Pada Masyarakat Di Desa Sei Bejangkar".

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini yakni "apakah ada hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan dengan penerapan 4R (Reuse, Reduce, Recycle, Replace) pada masyarakat di Desa Sei Bejangkar".

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Agar mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan dengan penerapan 4R (Reuse, Reduce, Recycle, Replace) pada masyarakat di Desa Sei Bejangkar.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Agar tau hubungan pengetahuan dengan penerapan 4R (Reuse, Reduce, Recycle, Replace) pada masyarakat di Desa Sei Bejangkar.
2. Untuk mengetahui sikap dengan penerapan 4R (Reuse, Reduce, Recycle, Replace) pada masyarakat di Desa Sei Bejangkar.
3. Untuk mengetahui tindakan dengan penerapan 4R (Reuse, Reduce, Recycle, Replace) pada masyarakat di Desa Sei Bejangkar.
4. Guna menganalisis hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan dengan penerapan 4R (Reuse, Reduce, Recycle, Replace) pada masyarakat di Desa Sei Bejangkar.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.3.3 Bagi Peneliti**

Bagi peneliti menambah wawasan serta pengetahuan peneliti terkait sistem pengelolaan sampah berlandas 4R (Reuse, Reduce, Recycle, Replace) pada Desa Sei Bejangkar.

#### **1.3.4 Bagi Institusi Pendidikan**

Untuk perguruan tinggi sebagai bahan perspektif bagi para ahli dan skolastik di masa depan untuk mendorong ujian dalam menangani masalah pemborosan yang berdampak buruk pada kesejahteraan dan iklim.

#### **1.3.5 Bagi Masyarakat**

Untuk masyarakat guna menginformasikan serta menolong masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga dengan upaya 4R (Reuse, Reduce, Recycle, Replace) di Desa Sei Bejangkar.

#### **1.3.6 Bagi Pemerintahan**

Untuk pemerintah bisa tau sikap serta perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah hingga bisa mempermudah pemerintah bekerjasama terhadap masyarakat guna menerapkan 4R (Reuse, Reduce, Recycle, Replace) dan mengatasi masalah sampah di Desa Sei Bejangkar.

## BAB 2

### LANDASAN TEORETIS

#### 2.1 Pengetahuan, Sikap dan Tindakan

Pengetahuan ialah salah satu variabel yang mempengaruhi perkembangan sikap individu. Mengingat keterlibatan dan eksplorasi, dengan asumsi seseorang memiliki informasi yang bagus, dia akan memiliki perilaku atau kegiatan yang sesuai juga.

##### 2.1.1 Defenisi Pengetahuan

Pengetahuan ialah konsekuensi dari mengetahui, serta itu terjadi sesudah individu melaksanakan penginderaan terkait sebuah item khusus. Penginderaan terjadi dari panca indra manusia, khususnya perasaan penglihatannya, pendengarannya, penciumannya, serta, dan kontak. Umumnya informasi manusia didapatkan dari mata serta telinga (Notoatmodjo, 2003).

Pengetahuan atau mental ialah ruang vital untuk menghasilkan aktivitas individu (*over behavior*). Derajat informasi pada domain kognitif punya enam tingkatan (Notoatmodjo, 2003), secara spesifik:

1. Tahu (*Know*)

Tahu artinya seperti ingat zat pra-konsentrat. Mengingat tingkat informasi ini ialah untuk meninjau suatu hal secara eksplisit serta semua materi dimana dipelajari ataupun perbaikan yang diperoleh. Jadi, pengetahuan ialah tingkat informasi terendah.

2. Memahami (*Comprehention*)

Memahami yakni sebagai kapasitas guna memahami dengan akurat terkait proses, serta bisa menjabarkan materi dengan akurat. Orang dimana sudah memahami objek materi bisa memahami, memperhatikan model, menyelesaikan, meramalkan, dll pada item dimana sedang dipertimbangkan.

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi artinya seperti kemampuan menggunakan materi yang dipelajari dalam keadaan atau kondisi yang nyata (nyata). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai penerapan atau penggunaan peraturan, strategi, standar, dll pada situasi yang unik, dll.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis ialah kapasitas guna mengilustrasikan materi ataupun item jadi beberapa, namun tetap pada struktur organisasi, sertapuny korelasi antar keduanya.

5. Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis menyanggung kemampuan guna memposisikan ataupun antarmuka bagian ke keseluruhan lainnya. Secara keseluruhan,

perpaduan ialah jenis kapasitas guna membangun rencana baru dari detail baru.

#### 6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi terhubung dengan kapasitas guna melegitimasi ataupun menilai materi ataupun item. Evaluasi ini bergantung terhadap keputusan sendiri, ataupun memakai ukuran yang adanya.

### **2.1.1.1 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan**

#### 1. Faktor Internal

##### 1. Pendidikan

Pendidikan Penting untuk Memperoleh data, misalnya, hal-hal yang kondusif untuk kesejahteraan sehingga dapat bekerja untuk kepuasan pribadi. Menurut Mantra YB yang dikutip oleh Notoadmojo (2003), pelatihan dapat mempengaruhi individu, termasuk cara seseorang menggunakannya berperilaku sehubungan dengan cara hidup, terutama dalam membangkitkan mental untuk mengambil bagian yang dikembangkan. Sebagai aturan umum, makin tinggi pendidikan individu, makin mudah memperoleh data.

##### 2. Pekerjaan

Seperti yang ditunjukkan oleh Thomas dimana dikutip dari Nursalam (2003), pekerjaan ialah hal yang buruk dimana wajib dilaksanakan terkhusus guna menolong kehidupan serta kebutuhan sehari-hari. Pekerjaan bukanlah sumber

kegembiraan, tetapi lebih merupakan cara yang lelah, membosankan, serta menguji untuk mendapatkan uang. Sedangkan pekerjaan secara keseluruhan ialah tindakan yang berlarut-larut. Bekerja untuk ibu akan mempengaruhi hidup.

### 3. Umur

Sebagaimana dijelaskan oleh Elizabeth B.H. yang mengutip Norslam (2003), usia ialah salah satu usia dari lahir sampai dengan ulang tahun. Sedangkan menurut Huclok (1998), semakin matang tingkat perkembangan serta kekuatan yang dimiliki seseorang, maka akan makin berpengalaman dalam berpikir juga bertindak.

## 2. Faktor eksternal

### a) Faktor Lingkungan

Sebagaimana dijelaskan Ann. Sailor dikutip dari Nursalam (2003) lingkungan ialah semua keadaan di sekitar orang serta barang-barang mereka dimana bisa berpengaruh terhadap pergantian peristiwa serta perilaku individu ataupun pertemuan.

### b) Sosial Budaya

System sosial budaya dimana terdapat di masyarakat bisa mempengaruhi dari sikap saat menerima informasi.

### 2.1.1.2 Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Arikunto (2006) pengetahuan seseorang bisa diketahui serta diinterpretasikan dengan skala bersifat kualitatif, yakni :

- 1) Baik : Hasil presentase 76-100%
- 2) Cukup : Hasil presentase 56-75%
- 3) Kurang : Hasil presentase >56%

### 2.1.2 Pengertian Sikap

Menurut Petty, Cocopio 1986 pada Azwar S., 2000 sikap ialah evaluasi umum dimana dibikin manusia pada diri sendiri, orang lain, obyek ataupun isue.

Menurut Soekidjo Notoatmojo, 1997 pada A.Wawan & Dewi M, 2020 sikap ialah merupakan reaksi ataupun respon indiidividu dimana masih tertutup padasebuah stimulus ataupun objek.

#### 2.1.2.1 Tingkatan Sikap

Sikap terdiri atas bermacam tingkatan yaitu (Soekidjo Notoatmojo, 1996)

- 1) Menerima (*receiving*)

Menerima artinya orang (subyek) mau serta memperhatikan stimulus yang disuguhkan (obyek).

- 2) Merespon (*responding*)

Menawarkan tanggapan saat ditanya, melakukan sertamenuntaskan pekerjaan yang ada berarti sikap yang sesuai

dengan kenyataan bahwa dengan pekerjaan guna menanggapi pertanyaan ataupun melaksanakan tugas yang ada.

3) Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengunjungi atau berdiskusi dengan orang lain tentang suatu masalah menyiratkan bahwa perilaku tingkat ketiga, misalnya seseorang mengundang ibu pengganti (tetangga, anggota keluarga, dan sebagainya) puas dengan makanan anak-anak..

4) Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab terhadap seluruh hal dimana sudah dipilih dengan semua resiko ialah memiliki sikap tertinggi.

### **2.1.2.2 Sifat-Sifat Sikap**

Sikap dapat pula bersifat positif serta bisa juga bersifat negatif (Heri Purwanto, 1998) :

1. Sikap positif cenderung untuk melakukan aktivitas ialah semakin dekat, lebih menyukai, mengantisipasi suatu hal tertentu.
2. Sikap negatif cenderung menjauhi, menjauhi, meremehkan, membenci pasal tertentu.

### **2.1.2.3 Ciri-ciri Sikap**

Ciri-ciri sikap adalah (Heri Purwanto, 1998) :

1. Sikap-sikap yang dibawa dari lahir namun dibingkai ataupun ilmiah selama perkembangan sesuai pada bidangnya.

2. Sikap dapat berubah, sepanjang garis ini mentalitas bisa dipelajari serta perspektif bisa berganti terhadap seseorang dengan asumsi ada keadaan pasti tanpa akhir yang pasti terhadap perilaku orang itu.
3. Sikap tidak tetap tunggal, tetapi selalu punya hubungan tertentu terhadap suatu hal, artinya, watak tersebut dibingkai, direnungkan, ataupun digantikan secara konsisten mengenai suatu hal khusus dimana bisa diketahui secara jelas.
4. Objek sikap ialah suatu hal pasti namun juga bisa berupa bermacam hal tersebut.
5. Sikap memiliki bagian yang menggairahkan dan bagian kecenderungan, pemikiran yang mengakui sudut pandang dan kapasitas atau data yang didorong oleh orang tersebut.

Sikap memiliki kecenderungan yang mantap, meskipun faktanya mentalitas dapat berubah. Perspektif dibingkai atau dididik sebanding dengan item tertentu. Berkenaan dengan hal-hal yang dirujuk di atas, akan terlihat pentingnya angka pengalaman perkembangan mentalitas.

#### **2.1.2.4 Faktor Yang Mempengaruhi Sikap**

Faktor-faktor dimana mempengaruhi sikap keluarga pada objek sikap yakni :

##### a) Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi perlu meninggalkan jejak dimana bertahan lama guna dijadikan sebagai dasar pembentukan

sikap. Akibatnya, pengalaman pribadi yang memasukkan unsur-unsur emosional akan memfasilitasi perkembangan sikap.

b) Pengaruh Orang Lain Yang Dianggap Penting

Pada umumnya, individu secara keseluruhan akan memiliki orang yang konformis atau sesuai dengan cara individu berperilaku yang dianggap penting. Kecenderungan ini tidak sepenuhnya dimeriahkan oleh kerinduan untuk bergaul dan keinginan untuk menghindari pertempuran dengan orang-orang yang dianggap penting.

c) Pengaruh Kebudayaan

Tanpa kita sadari, budaya sudah memberikan judul untuk sudut pandang kami tentang berbagai masalah. Budaya telah menaungi sudut pandang tunggal lingkungan, budaya memberi pengalaman tunggal dari daerah lokal yang mereka pedulikan..

d) Media Massa

Dalam memberikan rincian mengenai surat kabar dan media korespondensi radio lain, berita dimana harusnya dibagikandengan otentik tanpa memihak cenderung dipengaruhi dari sikap penulis berita, dan dengan demikian mempengaruhi perspektif konsumen.

e) Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Pikiran moral dan contoh dari pendirian dan asosiasi informatif menyeluruh pada dasarnya menentukan struktur keyakinan, tidak normal bahwa pemikiran ini memengaruhi sudut pandang.

f) Faktor Emosional

Kadang-kadang, jenis mentalitas adalah pernyataan berbasis perasaan yang mengisi sebagai semacam ketidakpuasan mengarahkan atau pengalihan sistem penjaga citra diri, mungkin sangat sementara atau sangat tahan lama (konstan / abadi).

### **2.1.2.5 Cara Pengukuran Sikap**

Estimasi sikap harus dimungkinkan dengan mengevaluasi pernyataan disposisi individu. Proklamasi sikap adalah rangkaian kalimat yang mengungkapkan suatu hal tentang objek mentalitas dimana mau diungkap. Artikulasi sikap mungkin mengandung ataupun melengkapi objek mentalitas, khususnya kalimat pas ataupun untuk objek disposisi.

Seperti yang ditunjukkan oleh Notoatmodjo (2003), estimasi disposisi harus bisa dilaksanakan langsung ataupun tidak langsung. Sangat baik bisa diungkapkan secara lugas bagaimana penilaian/penjelasan responden atas sebuah artikel. Implikasinya cenderung diakhiri dari penjelasan spekulatif sertalalu meminta penilaian dari responden dari survei.

Terdapat berbagai faktor dimana menjadi pengaruh konsekuensi dari penilaian sikap (Hadi, 1971), khususnya:

- 1) Keadaan objek yang diukur
- 2) Situasi pengukuran
- 3) Alat ukur yang dipakai
- 4) Penyelenggaraan pengukuran

5) Pembacaan ataupun penilaian hasil pengukuran

### **2.1.2.6 Faktor-faktor Perubahan Sikap**

Perubahan sikap dipengaruhi oleh tiga faktor, yakni :

1. Sumber Dari Pesan
2. Pesan ( Isi Pesan)
3. Penerima Pesan

### **2.1.3 Perilaku atau Tindakan**

Pada hakikatnya perilaku manusia ialah kegiatan atau latihan orang itu sendiri dimana cakupannya sangat luas seperti berjalan, berbicara, menangis, cekikikan, mengarang, membaca dengan teliti, dll. Dari gambaran di atas, cara berperilaku manusia ialah semua latihan ataupun latihan manusia, dimana bisa diperhatikan dan dimiliki pengulangan tertentu, rentang dan alasan, terlepas dari apakah sengaja.

Jenis perilaku dibedakan jadi dua, yakni perilaku yang tidak tampak atau tertutup (Cover Behavior) serta perilaku yang terlihat (Overt Behavior).dll. Sedangkan cara berperilaku yang terlihat (Overt Behavior) seperti berjalan-jalan, berbicara, bertingkah laku, berpakaian, dll.

Cara manusia berperilaku dan efek samping dalam latihan entitas organik dapat dipengaruhi oleh faktor dalam dan luar. Variabel batin adalah informasi, wawasan, ketajaman, perasaan, inspirasi, dll, kemampuan apa untuk menghadapi dorongan luar. Sedangkan variabel luar memasukkan iklim non-aktual, seperti lingkungan, manusia, sosial, moneter, sosial, dll.

Sebagai aturan umum, variabel dalam dan luar ini adalah penentu cara manusia berperilaku. Faktor-faktor dalam adalah asal mula dan modal yang penting untuk kemajuan selanjutnya dari cara berperilaku makhluk hidup. Sedangkan variabel luar atau ekologi adalah kondisi atau lahan untuk kemajuan cara berperilaku tambahan.

Sesuai (Soekidjo, 2009), seorang individu bertindak atau bertindak berdasarkan wawasan, keyakinan, dan mentalitasnya.

Oleh karena itu tidak muncul suatu watak dalam suatu kegiatan atau (Perilaku Terbuka), untuk memahami suatu tingkah laku menjadi suatu kegiatan yang sejati, diperlukan suatu unsur pendukung atau suatu keadaan potensial, termasuk jabatan, selain itu turut dibutuhkan support dari berbagai perkumpulan (Soekidjo Notoatmodjo, 2003). :127).

Kegiatan memiliki 4 tingkatan, yakni:

1. Persepsi, khususnya dalam memahami serta menentukan berbagai pasal, khususnya terkait menyia-nyiakan para eksekutif mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan.
2. Respon Terpimpin, yaitu memiliki pilihan untuk menyelesaikan sesuatu dengan tepat berdasarkan pada kasus pengelolaan sampah.
4. Mekanisme, lebih tepatnya seseorang sudah melaksanakan pengelolaan sampah yang benar secara alami ataupun suatu hal yang telah menjadi kecenderungan.
5. Adaptasi, yaitu kegiatan pengelolaan sampah tingkat lanjut. Artinya, aktivitas telah berubah tanpa orang lain tanpa mengurangi realitas aktivitas.

Untuk mendapatkan informasi sosial yang tepat adalah melalui persepsi (perception). Namun demikian juga dapat dilaksanakan dari wawancara dengan pendekatan review ataupun peninjauan kembali cara-cara berperilaku dimana sudah dilaksanakan beberapa waktu sebelumnya. (Notoatmodjo, S, 2010).

## **2.2 Sampah**

### **2.2.1 Pengertian Sampah**

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 sampah ialah penumpukan limbah sehari-hari manusia ataupun siklus normal yang berpotensi dalam struktur yang kuat.

Sampah merupakan bahan padat atau barang dagangan yang pada umumnya tidak dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Pakar kesehatan umum Amerika membuat definisi, pemborosan adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak digunakan, tidak dihargai, atau sesuatu yang dibuang, yang berasal dari aktivitas manusia, dan tidak terjadi tanpa bantuan orang lain. Dari pembatasan ini jelas pemborosan adalah hasil dari limbah manusia yang dibuang karena sudah tidak berharga lagi. (Yunika & dkk, 2019).

### **2.2.2 Sumber-Sumber Sampah**

Sumber-sumber sampah yakni:

- a. Sampah dimana asalnya dari pemukiman (domestic wastes)

Limbah ini terdiri dari bahan-bahan yang kuat karena limbah keluarga yang telah dimanfaatkan serta dibuang, misalnya sisa makanan, baik

yang telah dimasak, bekas kertas kado, daun plastik, dll, bekas pakaian pakaian, bahan tulis, perabot keluarga, daun-daunan dari pembibitan. ataupun taman.

b. Sampah yang berasal dari tempat-tempat umum

Sampah ini asalnya dari tempat-tempat umum, misalnya pasar, tempat pengalihan, terminal angkutan, stasiun kereta api, dll. Sampah ini berupa: kertas, plastik, peti kemas, dedaunan, dll.

c. Sampah yang berasal dari perkantoran.

Limbah ini asalnya dari tempat kerja, baik edukatif, pertukaran, departemen, organisasi, dll. Limbah ini seperti kertas plastik, karton, potongan, dll. Sebagian besar, limbah ini kering dan mudah terbakar (sampah).

d. Sampah yang berasal dari jalan raya.

Sampah ini asalnya dari pembersihan jalan, yang pada umumnya terdiri dari: kertas, pintu masuk, debu, batu, pasir, ban yang sobek, bagian kendaraan yang jatuh, daun, plastik, dll.

e. Sampah yang berasal dari industri (industrial wastes)

Limbah ini berasal dari keseluruhan proses penyajian, baik berupa zat sintetik, tetes maupun potongan bahan. Kemudian berasal dari perawatan dan bundling suatu barang seperti kertas, kayu, pakaian, yang direndam dengan pelarut untuk dibersihkan. Sampah modern biasanya berupa zat sintesis yang mengandung bahan berbahaya, yang membutuhkan perlakuan khusus sebelum dibuang supaya tidak menimbulkan suatu hal berbahaya.

f. Sampah yang berasal dari pertanian/perkebunan

Limbah ini merupakan hasil dari perkebunan atauPUN pertanian, yakni: jerami, tumpukan sayuran, batang padi, batang jagung, ranting kayu yang patah, dll.

g. Sampah dari pertambangan

Limbah ini asalnya dari daerah pertambangan, serta jenisnya bergantung pada jenis usaha pertambangan itu sendiri, contohnya: batuan, tanah/batuan, pasir, timbunan api (arang, dll.

h. Sampah dari hewan peliharaan serta perikanan

Sampah dimana asalnya dari hewan peliharaan serta perikanan adalah seperti: kompos hewan peliharaan, makanan tambahan dari bangkai makhluk, dll.

### **2.2.3 Pengelolaan Sampah**

Menurut undang-undang, pemborosan eksekutif adalah gerakan yang tepat, lengkap dan layak yang menggabungkan pengurangan pemborosan dan perawatan.

Sampah erat kaitannya dengan kesejahteraan umum, sebab dari sampah itubisa hidup bermacam mikroorganismе mengakibatkan penyakit (mikroba patogen), serta makhluk pengganggu sebagai penular/penyebarkan penyakit (vektor).Jadi, pemborosan wajib diwaspadai dengan baik sehingga dapat diminimalisir sehingga tidak mengganggu atau merusak kesejahteraan umum. Pengelolaan sampah yang baik, untuk kesejahteraan, namun selain untuk kesejahteraan alam, yang dimaksud

dengan pemborosan di sini ialah pemilahan, pengangkutan, hingga pemusnahan atau pengelolaan sampah agar tidak menjadi gangguan bagi kesejahteraan umum serta iklim. 2019).

Cara pengelolaan sampah yakni:

a. Penimbunan sampah

Seperti yang mungkin kita sadari, sampah ialah efek samping dari latihan manusia. Hal-hal dimana sebelum itu sangat bermanfaat namun pada waktu khusus (sebabcara manusia berperilaku serta berperilaku) umumnya tidak diperlukan, akhirnya dibuang sebagai sampah. Contohnya, penutup permen ataupun rokok, semua orang tahu tentang penutup camilan. sekali lagi rokok sangat penting, karena tanpa bungkusnya kurang bersih dan kurang gaya, dan kurang menarik. Ketika suguhan telah dimakan atau rokok sudah habis, akibatnya dibuang sebagai sampah.

b. Penyimpanan setempat

Kapasitas pemborosan lingkungan, baik memanfaatkan tempat sampah, maupun sebagai tong sampah yang terbuat dari balok-balok, sangat penting. Berbagai persoalan muncul di sini dengan asumsi kurang diperhatikannya yakni, munculnya lalat, nyamuk serta serangga penyebar penyakit yang lain, digigit anjing, kucing, ayam, dll, hingga baunya kurang enak, dll. Tempat sampah, tong sampah dimana dipakai untuk situasi harus ditutup. Jauh lebih bagus jika tiap keluarga di satu keluarga membungkus sampah mereka terlebih dahulu pakai kantong plastik (diutamakan sampah mudah rusak

sertaberisi satu air) sebelum membuangnya ke tempat sampah atau tabung di sekitar rumah.

c. Pengumpulan sampah

Pemilahan sampah tidak cuma pemilahan (pengumpulan) sampah, namun turut mencakup pengangkutan sampah berasal pusat-pusat pemborosan contohnya keluarga ataupun sumber pemborosan lainnya, sampah ke daerah-daerah berkapasitas singkat, pemilahan sementara (depot) ke tempat-tempat tujuan eksekutif.atau limbah menggunakan lokal..

d. Pemindahan dan pengangkutan

Pertukaran dan pengangkutan ini direncanakan untuk memindahkan pemborosan dari penimbunan sampah terdekat atau dari penimbunan sampah sementara (depot) ke tempat pembuangan terakhir. Menghabiskan para eksekutif, di mana tempat pembuangan terakhir berjarak lebih dari 10 km dari kota, umumnya menggunakan beberapa pusat pemilahan sampah permanen yang disebut depot ataupun stasiun pemindahan.

e. Pengolahan dan pemanfaatan kembali

Penanganan serta penggunaan lagi, termasuk pemanfaatan inovasi, kantor dan kantor administrasi sampah untuk meningkatkan produktivitas komponen penting lainnya sertaguna mendapatkanseluruh bagian sampah dimana dalam hal apapun bisa digunakan, termasuk upaya untuk mendapatkan energi yang terkandung padaberbagai jenis sampah. Yang perlu diingat untuk

pekerjaan ini adalah pemisahan sampah dengan manual ataupun mekanis, pengurangan volume partikel sampah, pemisahan lainnya.

f. Pembuangan akhir

Pembuangan ialah komponen terakhir dari semuasusunantahap pengelolaan sampah. Di fase itu, berbagai macam sampah, termasuk sampah alam, mulai dari lokasi lokal, kawasan modern, pusat pertukaran, penginapan, kafe, dll. Serta penimbunan sampah/insinerator, pemindahan pupuk, dibuang ke TPA.

#### **2.2.4 Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Sampah**

Faktor-faktor dimana jadi pengaruh jumlah sampah yaitu:

a. Jumlah penduduk

Berapa banyak limbah tergantung pada tindakan serta ketebalan populasi. Makin padat penduduk, makin banyak pula sampah yang menumpuk. Semakin banyak populasi berkembang, semakin banyak sampah yang dihasilkan.

b. Sistem pengumpulan atau pembuangan sampah yang dipakai

Pemilahan sampah melalui truk lebih lambat dibandingkan dengan truk.

c. Pemulihan material yang hilang untuk digunakan kembali

Strategi ini dilakukan dengan alasan bahwa materi tersebut sebenarnya memiliki insentif moneter untuk pertemuan-pertemuan tertentu.

d. Komponen topografi

Daerah tujuan bongkar muat, baik di daerah berbatu, lembah tepi pantai, ataupun rawa-rawa.

e. Faktor Waktu

Tergantung terhadap faktor sehari-hari, minggu demi minggu, bulan ke bulan atau tahunan, seberapa banyak luka bakar setiap hari berbeda dengan waktu.

f. Variabel keuangan dan sosial

Tradisi dan cara hidup serta sikap masyarakat setempat mempengaruhi berapa banyak sampah yang dihasilkan.

g. Selama musim berangin, sampah dapat ditemukan di saluran air, pintu air, atau saluran air limbah.

h. Kecenderungan individu. Misalnya, dengan asumsi seseorang melompat pada kesempatan untuk makan satu jenis makanan, sisa makanan itu jadi bertambah.

i. Kemajuan Inovatif Karena kemajuan mekanis, berapa banyak limbah dapat meningkat. Misalnya, plastik, kardus, sampah, pendingin, TV, lemari es, dll.

j. Jenis sampah Semakin berkembang derajat budaya daerah, semakin membingungkan dan macam-macam sampah.

### **2.3 Penerapan 4R (*Reuse, Reduce, Recycle, Replace*)**

4R (*Reuse, Reduce, Recycle, Replace*) masih merupakan cara yang paling efektif untuk mengawasi sertamengatasi pemborosan dengan bermacammasalahnya. Pemanfaatan kerangka 4R (*Reuse, Reduce,*

Recycle, Replace) merupakan bagian dari jawaban untuk mengawal sampah menjadi pupuk, atau memanfaatkan sampah sebagai sumber tenaga, dll (Kusminah, 2018).

1. *Reuse*, dan itu menyiratkan penggunaan kembali limbah, seperti bahan yang dibuang atau tidak digunakan. Banyak sekali sampah yang bisa kita manfaatkan kembali, seperti kertas, plastik bundling, dan botol bekas.

Bagi orang dengan tingkat imajinasi yang tinggi, tentu saja mereka akan memanfaatkan pemborosan menjadi produk-produk penting. Misalnya, toples susu bisa dijadikan pot tanaman, atau kendi bekas bisa dijadikan tempat pensil.

Ada beberapa cara untuk memiliki opsi untuk menerapkan aturan penggunaan kembali, termasuk:

- a) Saat berbelanja, biasakan untuk tidak membuang kemasan plastik yang ada. Karung plastik ini dapat dikumpulkan untuk digunakan kembali untuk membawa makanan yang berbeda.
- b) Gunakan kembali botol minuman untuk beberapa keperluan, misalnya untuk wadah minyak goreng, tempat pensil, dan lain-lain.
- c) Manfaatkan kembali toples bekas menjadi pot tanaman, simpanan, dll.

- d) Jika Anda memiliki pakaian yang saat ini tidak layak untuk digunakan, pakaian tersebut dapat digunakan kembali sebagai waslap atau alas kaki.
2. *Reduce*, atau pengurangan pemborosan adalah pekerjaan untuk mengurangi. Dengan upaya ini, pengumpulan sampah tidak akan terjadi.

Kita masing-masing dapat menjaga iklim di sepanjang garis ini. Dengan mengubah cara hidup yang destruktif menjadi pelit, sampah yang dihasilkan dari jajanan kita atau dikurangi menjadi keinginan berbelanja.

Ini jelas harus diselesaikan berdasarkan kemauan dan perhatian yang tinggi. Ada beberapa cara untuk memiliki opsi untuk melakukan standar pengurangan, termasuk:

- (1) Saat belanja lebih baik bawa tas belanjaan atau tas sendiri hingga tidak butuh repot membawa karung plastik.
  - (2) Mengurangi penggunaan makanan ataupun minuman dengan bundling plastik.
  - (3) Mengurangi penggunaan barang sekali pakai.
  - (4) Beli barang-barang yang hanya diperlukan, sehingga jauh dari perspektif destruktif yang dapat kembali ke pengiriman sampah.
3. *Recycle*, adalah menggunakan kembali limbah atau bahan yang saat ini tidak berharga menjadi bahan yang berbeda dengan melalui beberapa proses penanganan.

Untuk memiliki pilihan pemanfaatan kembali limbah, hal utama yang harus dimungkinkan adalah mengisolasi limbah sesuai dengan jenisnya, khususnya limbah alam, limbah anorganik, serta limbah B3.

Ilustrasi pemanfaatan pedoman ini adalah untuk mengolah sisa-sisa jalinan menjadi pakaian, alas kaki, selimut, dan lain-lain. Ada beberapa pilihan untuk melakukan standar reusing, antara lain:

- a) Mengolah sampah alam menjadi pupuk kandang.
  - b) Mengolah wadah plastik bekas jadi biji plastik yang dapat digunakan kembali jadi ember, pot plastik, wadah, dll.
  - c) Mendistribusikan sampah yang telah diatur kepada petugas daur ulang di beberapa daerah
4. *Replace*, khususnya menggantikan barang dagangan yang biasa kita gunakan dengan produk yang lebih tidak berbahaya bagi ekosistem.

Dengan menggantikan hal-hal ini, kami menambahkan untuk menjaga iklim. Ada beberapa cara untuk memiliki opsi untuk memainkan pedoman pengganti, termasuk:

- 1) Mengganti pemanfaatan karung plastik dengan plastik biodegradable yang lebih ramah lingkungan karena tidak sulit membusuk.
- 2) Mengganti botol minum sekali pakai dengan tumblr ataupun yang bisa dipakai lebih dari sekali, khususnya yang menggunakan botol tumblr.

- 3) Menggunakan karung berbahan batik jalinan atau menggunakan bundling pembersih plastik bukan bungkus.
- 4) Bawa bekal makan siang sebagai tempat makan.

## **2.4 Kajian Integrasi Keislaman**

### **2.4.1 Konsep Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan menurut Al-Qur'an**

Langit serta bumi beserta semua isinya, tak terkecuali matahari, bulan, bintang, air tanah, tumbuh-tumbuhan, serta makhluk adalah manifestasi Allah SWT, dimana satu sama lain saling berhubungan dan mempengaruhi satu dan lainnya pada suatu sintesis lingkungan yang selaras serta berjalan dengan konsisten. . Itu semua atas petunjuk Allah SWT. Permintaan, kesesuaian, serta keseimbangan lingkungan di antara komponen-komponen alam disebabkan oleh fakta bahwa pembuat dan tindakannya ialah Esa, yaitu Allah Rabbul 'Alamin.

Selaku makhluk ciptaan Allah SWT, manusia membutuhkan 3 keperluan mendasar dimana sangat esensial. Yakni (1) Kebutuhan pangan merupakan kebutuhan paling pertama untuk manusia. Masyarakat membutuhkan pangan secara kuantitatif dan subyektif, bahkan pangan pokok pun berperan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. (2) Persyaratan berpakaian adalah pakaian yang dibutuhkan oleh manusia sebagai makhluk sosial. (3) Kebutuhan sprei adalah kebutuhan manusia akan tempat tinggal. Pada mulanya

kemampuan rumah itu semata-mata untuk pelestarian diri. Tapi lambat laun berganti jadi rumah keluarga (Sejati, 2017).

Jadi keperluan untuk mempercantik rumah makin berkembang, tidak heran bila masyarakat diberi penjelasan, dengan alasan kita tauhaldimana bisa menaikkan derajat serta sesuai kehidupan jugameraih apa yang diperlukan. Tanpa alasan kita menyerupai makhluk yang tidak berpikir ataupun individu yang gila. Dengan cara ini, perspektif Al-Qur'an tentang akal adalah bahwa akal pada awalnya memiliki kesetujuan yang merasakan keesaan Tuhan dan merupakan sumber kebaikan. Islam memerintahkan agar dengan kapasitas motivasi manusia untuk memperhatikan cara berperilaku alam, melalui persepsi dasar dan metodis, informasi pemeriksaan yang tepat akan dikumpulkan.

Dengan potensi yang digerakkan oleh otak yang sebenarnya, kemampuan apa sebagai alat untuk mengingat, mencari tahu, menggenggam, menahan, membatasi, dan mengendalikan keinginan. Sepanjang perjalanan tanpa henti melihat secara mendalam manifestasi Tuhan seperti yang diungkapkan dalam QS.Ali-Imran (3) : 190 :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya : “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.”.

Orang-orang serta melacak berbagai penemuan di bidang sains dan inovasi, juga dari kesalahan dan pemusnahan.

Iklim kita yang sedang berlangsung sangat membuat stres. Ada banyak bahaya serius bagi nasib akhir manusia, setiap upaya manusia dalam menggunakan alam sering kali kehilangan aset biasa dan membuang sisanya sehingga tidak diproses secara normal. Habitat umum yang dirugikan mempengaruhi keberadaan manusia sehingga mungkin dapat menciptakan bencana untuk sekarang serta untuk apa yang ada di toko.

Aktivitas atau aktivitas manusia dapat mempengaruhi sifat iklim. Perbuatan besar kecil yang sering kita remehkan. Buang sampah pada tempatnya menjadi tampak sepele, tetapi jika tidak dibuang pada tempatnya, akan membuat lingkungan menjadi kotor dan berbau bahkan akan mengakibatkan banjir jika dibuang sembarangan.

Jika perbuatan-perbuatan besar yang tampaknya tidak penting sering berakhir, mereka akan menjadi tumpukan kebaikan yang besar. Lagi pula, misalnya, membuang sampah kecil seperti plastik sembarangan mungkin dianggap sepele bagi sebagian besar dari kita, namun kegiatan kecil ini akan berdampak buruk yang luas. Perbuatan-perbuatan besar yang kecil, namun juga perbuatan-perbuatan yang buruk jika dilaksanakan, dampaknya bisa besar. Tidak ada dosa besar, tapi dosa kecil dimana terus menerus diabdikan, begitulah yang

dikatakan dalam pelajaran Islam. Firman Allah SWT. Dalam QS. Az-Zalzalah ayat 7- 8 :

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ هُوَ مَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Artinya : “Barang siapa yang melakukan kebaikan pinggang akan melihatnya, dan barang siapa yang melakukan kejahatan seberat pinggang akan melihatnya..”.

Dua reff terakhir adalah penutup/kelanjutan yang mengandung tujuan akhir (disebut tafri 'al-fadzlakah), untuk membujuk atau mendesak individu untuk mencapai sesuatu yang bermanfaat (targhib) dan bahaya agar individu tidak melakukan kejahatan (tarhib).

#### **2.4.2 Pengolahan Sampah Menurut Pandangan Islam**

*Recycle* (mendaur ulang), sebanyak yang bisa diharapkan hal-hal yang saat ini tidak berharga, dapat digunakan kembali. Penggunaan kembali dapat dicirikan sebagai penggunaan kembali. Metode pemahaman ini cara yang paling umum untuk kembali menyia-nyiakan atau memanfaatkan benda menjadi barang dagangan baru atau barang yang memiliki nilai manfaat (Permadi, 2011).

Sebagai aturan umum, menggunakan kembali adalah ide yang terkait dengan keuntungan yang berbeda. Penggunaan kembali dapat dicirikan sebagai interaksi di mana barang-barang baru diproduksi menggunakan bahan-bahan yang telah digunakan dan dibuang. Ada

berbagai macam bahan yang dapat digunakan kembali seperti kertas, pakaian, logam, kaca, plastik, gadget, dll.

Perawatan pemborosan adalah cara paling umum untuk menghilangkan racun dari air limbah dan pemborosan keluarga, baik yang tercurah maupun yang ditanam sendiri. Ini menggabungkan siklus fisik, sintetis dan alami untuk menghilangkan polutan fisik, senyawa dan organik. Motivasinya adalah untuk menghilangkan aliran limbah (emanating yang diolah) dan limbah yang kuat atau kotoran yang masuk akal untuk dibuang atau digunakan kembali di iklim.

Sampah adalah mutanaji. Mutanaji adalah benda keramat yang najis, contohnya kertas, kulit, pakaian, celana serta lainnya. Najis ialah hal dimana tidak bisa disucikan, contohnya kotoran manusia atau hewan. Kotoran manusia ataupun hewan tidak dapat disucikan karena najis itu mutlak. Ini berbeda dengan mutanaji, karena mutanaji bisa disucikan. Misalnya, jika pakaian bersih kena kotoran, maka buanglah kotoran tersebut hingga tidak ada bekasnya, baik bau maupun warnanya (Permadi, 2011).

Proses pengolahan sampah sering dilaksanakan, baik itu plastik, kertas, logam maupun kain. Daur ulang dapat bermanfaat terhadap banyak hal. Dengan mengelola sampah atau waste kita akan mendapatkan beberapa manfaat, diantaranya :

1. Konservasi SDS sebab bisa mengurangi kebutuhan bahan baku.

2. Konservasi energi sebab memakai energi listrik lebih sedikit dibandingkan membuat produk non-daur ulang.
3. Alasan ekonomis sebab bisa menghemat biaya.
5. Mengurangi pencemaran serta bisa menjaga keseimbangan ekosistem. Proses produksi dari bahan bekas menghasilkan lebih sedikit polusi daripada menggunakan bahan baru. Daur ulang umumnya lebih sedikit masalah daripada penimbunan atau pembakaran.

Adapun kotoran manusia atau hewan dapat dimanfaatkan menjadi pupuk atau biogas. Hal ini berkaitan dengan pandangan islam yang mengajarkan bahwa sesuatu yang di ciptakan Allah SWT. tidak ada yang sia-sia dan juga islam menginstruksikan untuk tidak menyia-nyiakan atau menyia-nyiakan sesuatu yang dapat digunakan kembali.

Islam melarang tabdzir. Pemborosan adalah pemborosan kekayaan atau pemborosan sesuatu yang dapat digunakan. Hal ini jelas sangat tidak disukai oleh Allah SWT. Sedemikian rupa sehingga orang-orang yang melakukan penistaan itu disebut saudara setan, Tuhan Yang Maha Esa. Dia berkata:

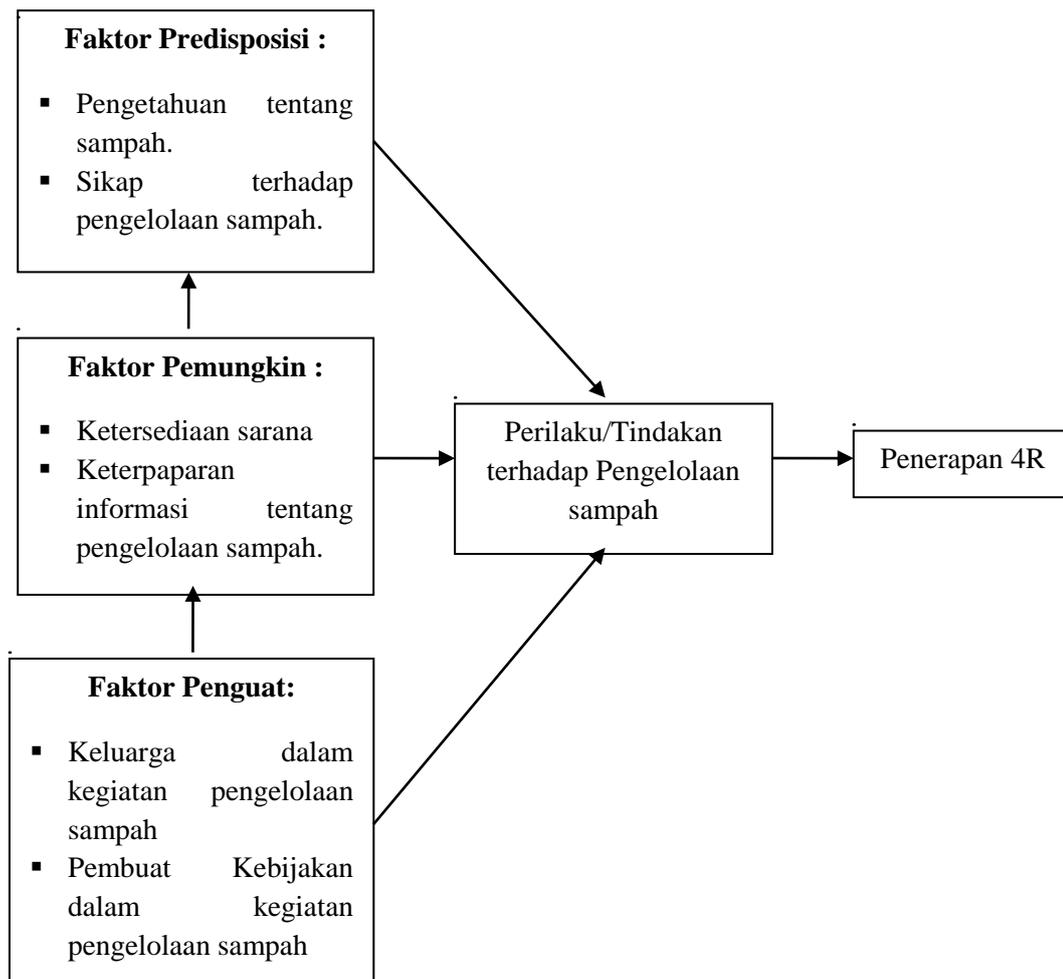
إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya :”Orang yang boros adalah saudara setan, dan setan sangat kafir kepada Tuhannya”. (QS.Al-Isra’ (17) : 27).

Dari ayat itu dapat kita simpulkan bahwa pengolahan sampah dapat kita daur ulang menjadi bahan atau produk yang berguna. Karena apabila kita membiarkan sampah-sampah yang masih bisa didaur ulang itu artinya kita meniru perbuatan syetan.

## 2.5 Kerangka Teori

Berdasarkan uraian diatas, kerangka teori mengenai pengetahuan, sikap dan tindakan atau perilaku yang mempengaruhi penerapan 4R dapat digambarkan sebagai berikut :



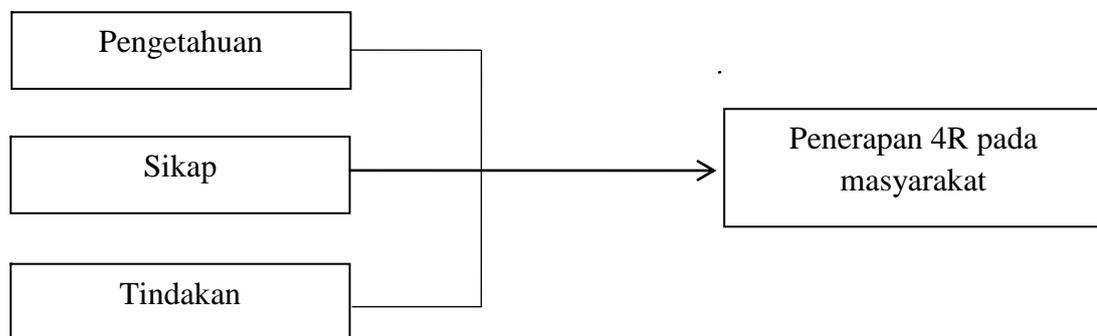
**Gambar 2.1 Kerangka Teori**

*Sumber :* Modifikasi Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2007) & Proverawati (2009)

## 2.6 Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep penelitian ialah gambaran ataupun visualisasi dari hubungan juga keterkaitan suatu konsep dengan konsep lain, ataujuga antara variabel satu dengan lainnyaberdasarkan masalah yang akan diteliti. (Notoadmojo, 2012).

### Variabel Independen



**Gambar 2.2 Kerangka Konsep**

## **2.7 Hipotesis Penelitian**

### **1. Hipotesis Nol (H<sub>0</sub>)**

1. Tidak ada hubungan pengetahuan masyarakat dengan penerapan 4R (Reuse, Reduce, Recycle, Replace) di Desa Sei Bejangkar.
2. Tidak ada hubungan sikap masyarakat dengan penerapan 4R (Reuse, Reduce, Recycle, Replace) di Desa Sei Bejangkar.
3. Tidak ada hubungan tindakan masyarakat dengan penerapan 4R (Reuse, Reduce, Recycle, Replace) di Desa Sei Bejangkar.

### **2. Hipotesis Alternatif (H<sub>a</sub>)**

1. Ada hubungan pengetahuan masyarakat dengan penerapan 4R (Reuse, Reduce, Recycle, Replace) di Desa Sei Bejangkar.
2. Ada hubungan sikap masyarakat dengan penerapan 4R (Reuse, Reduce, Recycle, Replace) di Desa Sei Bejangkar.
3. Ada hubungan tindakan masyarakat dengan penerapan 4R (Reuse, Reduce, Recycle, Replace) di Desa Sei Bejangkar.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian jenis analitik, khususnya penelitian dimana mengarah pada hubungan antara satu variabel terhadap variabel lain (V, 2014). Rencana penelitian ini adalah Cross Sectional, yaitu penelitian yang merencanakan pemilihan informasi yang dilakukan pada suatu saat tertentu dimana kekhasan yang diteliti ialah selama satu periode pengumpulan data.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sei Bejangkar Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batu Bara. Rencana penelitian ini dilaksanakan di bulan Agustus tahun 2021 hingga Februari tahun 2022.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi pada penelitian ini ialah semua masyarakat yang tinggal di Desa Sei Bejangkar dengan jumlah seluruhnya yaitu 2.004 orang.

##### **3.3.2 Sampel**

Sampel ialah sepotong yang diambil dari seluruh item yang diteliti dan dianggap untuk mengatasi populasi. Atau di sisi lain bisa dikatakan bahwa contohnya adalah populasi yang diperkecil.

Meskipun demikian, contoh tersebut tidak serta merta menggambarkan masyarakat tanpa cela. Biasanya ada twisting, meskipun contoh yang telah dicoba tidak sepenuhnya diselesaikan atau diambil seefisien yang diharapkan. Untuk membatasi mutilasi, contoh harus benar-benar ditujukan kepada masyarakat (V, 2014). Contoh yang diambil dalam penilaian ini adalah individu yang akan menjadi responden penelitian.

Contoh dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan model. Standar pemilihan contoh penelitian ini dipisahkan menjadi dua, khususnya tindakan pertimbangan dan penolakan. Aturan pertimbangan adalah kualitas umum subjek eksplorasi di populasi yang wajar. Standar penolakan adalah beberapa mata pelajaran yang memenuhi model penggabungan namun harus dilarang karena alasan yang tidak diketahui. (Hidayat, 2021).

- Kriteria Inklusi
  - a) Masyarakat yang bersedia menjadi responden.
  - b) Masyarakat yang tinggal di wilayah Desa Sei Bejangkar.
  - c) Pendidikan masyarakat tamat SD-SLTA
  - d) Masyarakat yang berumur 20-64 tahun. Termasuk kategori usia dewasa menurut Carson.
- Kriteria Eksklusi
  - a) Masyarakat yang menolak menjadi responden responden.
  - b) Masyarakat ketika diteliti tidak berada dirumah.

Adapun jumlah sampelnya yaitu menggunakan rumus *Slovin* dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Besar Sampel

N : Besar Populasi

e:Persentase kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan (10%).

$$n = \frac{2004}{1 + 2004(0.1)^2}$$

$$n = \frac{2004}{1 + 2004(0.01)}$$

$$n = \frac{2004}{1 + 20.04}$$

$$n = \frac{2004}{21.04}$$

n = 95.24 di bulatkan menjadi 95

Jadi, pada penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 95 orang di Desa Sei Bejangkar. Setiap penelitian tinjauan harus memikirkan seberapa mungkin subjek yang dipilih tidak dapat mengumpulkan informasi atau keluar karena beberapa alasan, misalnya

menolak untuk dikonsultasikan, tidak dapat ditemukan, tidak dapat diakses setelah beberapa kunjungan. Untuk menutup kemungkinan keluar agar tidak tergantikan dengan responden yang berbeda, jumlah responden yang berbeda, jumlah responden dapat diperluas sebesar 15% dari jumlah responden yang telah diestimasi (Tjokronegoro & Sudarsono, 2007). Adapun penambahan jumlah sampel berdasarkan prediksi sampel drop out dari penelitian menggunakan rumus :

$$n^1 = \frac{n}{1 - f}$$

$n^1$  : besar sampel setelah dikoreksi

$n$  : jumlah sampel berdasarkan estimasi sebelumnya

$f$  : prediksi persentase sampel drop out

$$n^1 = \frac{95}{1 - 0.15} = \frac{95}{0.85} = 111,06$$

Kesimpulannya, jumlah responden yang akan diteliti menjadi 111 orang di Desa Sei Bejangkar, dengan ketentuan jumlah sampel sebanyak 37 orang di setiap dusun.

### 3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Metode *Cluster Random Sampling* digunakan menentukan jumlah sampel perkelompok. Dari sampel yang digunakan dengan menggunakan rumus *slovin* yaitu sebanyak 111 sampel maka untuk sampel di 3 (tiga) *cluster* adalah  $111 : 3 = 37$  sampel untuk tiap *cluster*.

**Tabel 3.1 Kelompok Sampel Desa Sei Bejangkar.**

No	Dusun	Jumlah Sampel
1	1	37
2	2	37
3	3	37
<b>Jumlah</b>		<b>111</b>

### **3.4 Variabel Penelitian**

#### **3.4.1 Variabel Independen (Bebas)**

Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, tindakan tentang penerapan 4R pada masyarakat.

#### **3.4.2 Variabel Devenden (Terikat)**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penerapan 4R pada masyarakat.

### 3.5 Defenisi Operasional

Tabel 3.2 Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Cara Pengukuran	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
<b>Pengetahuan</b>	Adalah pengetahuan masyarakat dalam menjawab sejumlah pertanyaan tentang penerapan 4R.	Wawancara	Kuesioner	1. Baik : Hasil presentase 76-100% 2. Cukup Baik : Hasil presentase 56-75% 3. Kurang Baik : Hasil presentase >56%	Ordinal
<b>Sikap</b>	Adalah tanggapan, persepsi masyarakat tentang pengelolaan sampah dalam pertanyaan sangat setuju, setuju, dan tidak setuju.	Wawancara	Kuesioner	1. Negatif bila skor 0-26 2. Positif bila skor 27-52 (Agus Irianto,2004:45)	Ordinal
<b>Perilaku/Tindakan masyarakat.</b>	Adalah perilaku atau tindakan masyarakat pada penerapan 4R dalam mengelola sampah sehari-	Observasi & Wawancara	Koesioner	(1) Baik : Hasil presntase 76-100% (2) Cukup Baik : Hasil presentase 56-75% (3) Kurang Baik: Hasil presentase >56%	Ordinal

harinya.

**Penerapan 4R**

Adalah suatu kegiatan penerapan pengelolaan sampah secara 4R berdasarkan pengetahuan, sikap, serta tindakan masyarakat.

Wawancara

Koesioner

1. Baik : Hasil presentase 76-100%
2. Cukup Baik : Hasil presentase 56-75%
3. Kurang Baik : Hasil presentase >56%

Ordinal

---

### **3.6 Aspek Pengukuran**

Aspek pengukuran pada penelitian ini yaitu aspek pengukuran variabel independen dan dependen adalah sebagai berikut :

#### **3.6.1 Variabel Independen**

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi perubahan variabel yang lain. Variabel independen pada penelitian ini adalah pengetahuan, dan sikap tentang penerapan 4R pada masyarakat.

#### **3.6.2 Variabel Dependen**

Variabel yang digunakan adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tindakan dalam penerapan 4R.

### **3.7 Uji Validitas dan Reabilitas**

#### **3.7.1 Uji Validitas**

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat validas atau kesalahan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Hidayat, 2021).

Membandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel

- 1) Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka item soal angket tersebut dinyatakan valid.
- 2) jika nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka item soal angket tersebut dinyatakan tidak valid.

Membandingkan Nilai Sig. (2-tailed) dengan probabilitas 0.05

1. Jika nilai sig. (2-tailed)  $<$  0.05 dan pearson correlation bernilai positif, maka item soal angket tersebut valid.
2. Jika nilai sig. (2-tailed)  $<$  0.05 dan pearson correlation bernilai negatif, maka item soal angket tersebut tidak valid.
3. Jika nilai sig. (2-tailed)  $>$  0.05, maka item soal angkat tersebut tidak valid.

**Tabel 3.3 Uji Validitas Pengetahuan**

Pengetahuan	Nilai $r$	Tabel $r$	Keterangan
Pertanyaan 1	0.684	0.1848	VALID
Pertanyaan 2	0.579	0.1848	VALID
Pertanyaan 3	0.607	0.1848	VALID
Pertanyaan 4	0.812	0.1848	VALID
Pertanyaan 5	0.711	0.1848	VALID
Pertanyaan 6	0.304	0.1848	VALID
Pertanyaan 7	0.405	0.1848	VALID
Pertanyaan 8	0.705	0.1848	VALID
Pertanyaan 9	0.450	0.1848	VALID
Pertanyaan 10	0.593	0.1848	VALID

**Tabel 3.4 Uji Validitas Sikap**

<b>Sikap</b>	<b>Nilai r</b>	<b>Tabel r</b>	<b>Keterangan</b>
Pertanyaan 1	0.537	0.1848	VALID
Pertanyaan 2	0.450	0.1848	VALID
Pertanyaan 3	0.552	0.1848	VALID
Pertanyaan 4	0.305	0.1848	VALID
Pertanyaan 5	0.594	0.1848	VALID
Pertanyaan 6	0.340	0.1848	VALID
Pertanyaan 7	0.479	0.1848	VALID
Pertanyaan 8	0.496	0.1848	VALID
Pertanyaan 9	0.366	0.1848	VALID
Pertanyaan 10	0.541	0.1848	VALID

**Tabel 3.5 Uji Validitas Tindakan**

<b>Tindakan</b>	<b>Nilai r</b>	<b>Tabel r</b>	<b>Keterangan</b>
Pertanyaan 1	0.376	0.1848	VALID
Pertanyaan 2	0.716	0.1848	VALID
Pertanyaan 3	0.583	0.1848	VALID
Pertanyaan 4	0.592	0.1848	VALID
Pertanyaan 5	0.426	0.1848	VALID
Pertanyaan 6	0.670	0.1848	VALID
Pertanyaan 7	0.554	0.1848	VALID
Pertanyaan 8	0.567	0.1848	VALID
Pertanyaan 9	0.280	0.1848	VALID
Pertanyaan 10	0.510	0.1848	VALID

**Tabel 3.6 Uji Validitas Penerapan 4R**

Variabel 4R	Nilai r	Tabel r	Keterangan
Pertanyaan 1	0.350	0.1848	VALID
Pertanyaan 2	0.672	0.1848	VALID
Pertanyaan 3	0.560	0.1848	VALID
Pertanyaan 4	0.587	0.1848	VALID
Pertanyaan 5	0.734	0.1848	VALID
Pertanyaan 6	0.677	0.1848	VALID
Pertanyaan 7	0.614	0.1848	VALID
Pertanyaan 8	0.408	0.1848	VALID
Pertanyaan 9	0.543	0.1848	VALID
Pertanyaan 10	0.616	0.1848	VALID

### 1.7.1 Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk memutuskan apakah alat pemilah informasi menunjukkan tingkat presisi, tingkat ketepatan, kemantapan atau konsistensi dalam mengungkap efek samping tertentu. Kualitas yang tak tergoyahkan menunjukkan pemahaman bahwa suatu instrumen sangat dapat diandalkan dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul informasi sehingga dapat mengungkap informasi yang dapat diandalkan. Kualitas yang tak tergoyahkan adalah ketepatan peralatan dalam mensurvei apa yang dievaluasi (Hastono, 2016).

Uji reabilitas dapat diselesaikan secara bersama-sama atas segala hal atau pertanyaan dalam pemeriksaan polling (V, 2014). Alasan untuk menentukan pilihan dalam pengujian ketergantungan adalah:

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.

2. sementara, jika *Cronbach's Alpha* < 0.60 maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

**Tabel 3.7 Uji Reabilitas Pengetahuan**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Jumlah Pertanyaan</b>	<b>Keterangan</b>
,701	10	Konsisten

**Tabel 3.8 Uji Reabilitas Sikap**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Jumlah Pertanyaan</b>	<b>Keterangan</b>
,621	10	Konsisten

**Tabel 3.9 Uji Reabilitas Tindakan**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Jumlah Pertanyaan</b>	<b>Keterangan</b>
,664	10	Konsisten

**Tabel 3.10 Uji Reabilitas Penerapan 4R**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Jumlah Pertanyaan</b>	<b>Keterangan</b>
,761	10	Konsisten

### **3.8 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.8.1 Data Primer dan Data Sekunder**

Informasi diperoleh dari wawancara dengan warga Desa Sei Bejangkar dengan memanfaatkan polling dan persepsi, kemudian informasi yang didapat ditempatkan ke dalam rancangan ragam informasi.

Informasi opsional adalah informasi pendukung lainnya yang diperoleh dari kantor Desa Sei Bejangkar sebagai profil kota. Informasi pendukung berupa informasi jumlah individu di Desa Sei Bejangkar serta gambaran geologi Desa Sei Bejangkar.

#### **3.8.2 Alat atau Instrument Penelitian**

Penelitian ini melibatkan survei sebagai instrumen eksplorasi. Ikhtisar pertanyaan dalam survei ditutup, khususnya tanggapan responden dan menawarkan jejak pada tanggapan elektif yang dipilih.

#### **3.8.3 Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data diarahkan untuk memperoleh data yang diperoleh dari informasi penting dan opsional. Informasi penting diperoleh secara langsung melalui responden yang berubah menjadi sampel penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Kantor Balai Desa Sei Bejangkar Kec. Sei Balai Kab. Batu Bara.

### **3.9 Analisis Data**

#### **3.9.1 Analisis Data Univariat**

Analisis ini dilakukan terhadap setiap variabel dari hasil penelitian ini untuk melihat distribusi, frekuensi, dan persentase. Analisis data ini dilakukan dengan bantuan software data (SPSS).

#### **3.9.2 Analisis Data Bivariat**

Analisis ini dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan uji chi square. Pengambilan keputusan nilai chi square berdasarkan nilai Signifikansi (Asymp.Sig) yaitu :

1. Jika nilai Asymp.Sig. (2-sided)  $< 0.05$ , maka artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika nilai Asymp.Sig. (2-sided)  $> 0.05$ , maka artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## **BAB 4**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian**

Desa Sei Bejangkar adalah Desa yang terletak di Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batu Bara dengan luas 250 Ha, dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Sukarejo dan Desa Benteng Jaya.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Perk. Sei Bejangkar.
- c. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sukaramai.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Perk. Sei Bejangkar.

Desa Sei Bejangkar ini terdiri dari 8 dusun, dengan jumlah penduduk 2.004 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 997 dan perempuan 1.007 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 460 KK.

##### **4.1.2 Karakteristik Responden**

###### **4.1.2.1 Umur Responden**

Berdasarkan hasil wawancara dengan 111 responden bahwasanya dapat diketahui masyarakat Desa Sei Bejangkar khususnya yang berada di Dusun I, Dusun II dan Dusun III yang berumur 20-29 sebanyak 23

orang (20.7%), umur 30-49 sebanyak 55 orang (49.5%), dan umur 50-64 sebanyak 33 orang (29.17%). Dapat dilihat seperti tabel berikut:

**Tabel 4.1 Distribusi Umur Responden**

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	20-29	23	20.7
2	30-49	55	49.5
3	50-64	33	29.7
<b>TOTAL</b>		<b>111</b>	<b>100</b>

#### 4.1.2.2 Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan wawancara dengan 111 orang responden diketahui jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 60 orang (54.1%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 51 orang (45.9%).

**Tabel 4.2 Distribusi Jenis Kelamin Responden**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	60	54.1
2	Perempuan	51	45.9
<b>Total</b>		<b>111</b>	<b>100</b>

### 4.1.2.3 Pendidikan Responden

Berdasarkan wawancara dengan 111 responden dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Sei Bejangkar khususnya yang berada di Dusun I, Dusun II dan Dusun III yang tamat SD sebanyak 10 orang (9.0%), tamat SMP sebanyak 21 orang (18.9%), tamat SMA sebanyak 59 orang (53.2%), dan Perguruan Tinggi sebanyak 21 orang (18.9%).

**Tabel 4.3 Distribusi Pendidikan Responden**

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	21	18.9
2	SMP	24	21.6
3	SMA	56	50.5
4	PERGURUAN TINGGI	10	9
<b>Total</b>		<b>111</b>	<b>100</b>

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mengetahui gambaran distribusi dari masing-masing variabel penelitian yang meliputi variabel pengetahuan masyarakat Desa Sei Bejangkar dengan penerapan 4R, sikap masyarakat Desa Sei Bejangkar dengan penerapan 4R, dan tindakan masyarakat Desa Sei Bejangkar dengan penerapan di Dusun I, Dusun II serta Dusun III.

#### 4.2.1.1 Pengetahuan Responden

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner tentang tingkat pengetahuan responden terhadap penerapan 4R adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Distribusi Pengetahuan Responden**

Pengetahuan Responden	Total	
	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Baik	67	60.4
Cukup Baik	44	39.6
Kurang Baik	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>111</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 67 orang (60.4 %), responden yang memiliki pengetahuan cukup baik sebanyak 44 orang (39.6%), dan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik tidak ada atau 0 (0%).

#### 4.2.1.2 Sikap Responden

Hasil penelitian dengan menggunakan kuesioner sikap masyarakat Desa Sei Bejangkar terhadap penerapan 4R adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Distribusi Sikap Responden**

Sikap Responden	Total	
	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Negatif	2	1.8
Positif	109	98.2
<b>Jumlah</b>	<b>111</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa responden yang memiliki sikap negatif tentang sistem pengelolaan sampah sebanyak 2 orang (1.8%), dan yang memiliki sikap positif sebanyak 109 orang (98.2%).

#### 4.2.1.3 Tindakan Responden

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukandengan menggunakan kuesioner tentang tindakan responden terhadap penerapan 4R adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6 Distribusi Tindakan Responden**

Tindakan Responden	Total	
	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Baik	99	89.2
Cukup Baik	12	10.8
Kurang Baik	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>111</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa responden yang memiliki tindakan yang baik sebanyak 99 orang (89.2%), responden yang memiliki tindakan cukup baik sebanyak 12 orang (10.8%), responden yang memiliki tindakan kurang baik tidak ada atau 0 (0%).

## 4.2.2 Analisis Bivariat

### 4.2.2.1 Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Penerapan 4R (Reuse, Reduce, Recycle, Replace) Pada Masyarakat Desa sei Bejangkar

Dari hasil wawancara dengan responden bahwa pengetahuan masyarakat dalam penerapan 4R yang baik lebih banyak pada responden yang tingkat pengetahuannya baik yaitu 65 orang (58.5%), sedangkan penerapan 4R yang cukup baik lebih banyak pada responden yang tingkat pengetahuannya cukup baik yaitu 27 orang (24.3%) dibandingkan dengan responden yang tingkat pengetahuannya baik yaitu 2 orang (1.8%). Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.7 Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Penerapan 4R**

Tingkat Pengetahuan	Penerapan 4R						Total		<i>p-Value</i>
	Baik		Cukup Baik		Kurang Baik		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Baik	65	58.5	2	1.8	0	0	<b>67</b>	<b>60.3</b>	<b>0.000</b>
Cukup Baik	17	15.3	27	24.3	0	0	<b>44</b>	<b>39.6</b>	
Kurang Baik	0	0	0	0	0	0	<b>0</b>	<b>0</b>	
<b>Total</b>	<b>82</b>	<b>73.8</b>	<b>29</b>	<b>26.1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>111</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan hasil uji *chi square* diperoleh *value* sebesar 0.000 sehingga dapat diketahui bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Sehingga dapat

diartikan bahwa "Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penerapan 4R pada masyarakat Desa Sei Bejangkar".

#### 4.2.2.2 Hubungan Antara Sikap Dengan Penerapan 4R (Reuse, Reduce, Recycle, Replace) Pada Masyarakat Desa sei Bejangkar

Dari hasil wawancara dengan responden bahwa sikap masyarakat dalam penerapan 4R yang baik lebih banyak pada responden yang memiliki sikap positif yaitu 82 orang (73.8%), sedangkan penerapan 4R yang cukup baik lebih banyak pada responden yang memiliki sikap positif yaitu 27 orang (24.3%) dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif yaitu 2 orang (1.8%). Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.8 Hubungan Antara Sikap Dengan Penerapan 4R**

Sikap	Penerapan 4R						Total		<i>p-Value</i>
	Baik		Cukup Baik		Kurang Baik		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Positif	82	73.8	27	24.3	0	0	109	98.2	0.016
Negatif	0		2	1.8	0	0	2	1.8	
<b>Total</b>	<b>82</b>	<b>73.8</b>	<b>29</b>	<b>26.1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>111</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan hasil uji *chi square* diperoleh *value* sebesar 0.016 sehingga dapat diketahui bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa "Ada hubungan sikap dengan penerapan 4R pada masyarakat Desa Sei Bejangkar".

#### 4.2.2.3 Hubungan Antara Tindakan Dengan Penerapan 4R (Reuse, Reduce, Recycle, Replace) Pada Masyarakat Desa sei Bejangka

Dari hasil wawancara dengan responden bahwa tindakan masyarakat dalam penerapan 4R yang baik lebih banyak pada responden yang memiliki tindakan yang baik yaitu 79 orang (71.1%) dibandingkan dengan tindakan responden yang cukup baik yaitu 3 orang (2.7%). Sedangkan penerapan 4R yang cukup baik lebih banyak pada responden yang memiliki tindakan baik yaitu 20 orang (18.2%) dibanding dengan responden dengan tindakan cukup baik yaitu 9 orang (8.1%). Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.9 Hubungan Antara Tindakan Dengan Penerapan 4R**

Tindakan	Penerapan 4R						Total		<i>p-Value</i>
	Baik		Cukup Baik		Kurang Baik		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Baik	79	71.1	20	18.2	0	0	<b>99</b>	<b>89.1</b>	<b>0.000</b>
Cukup Baik	3	2.7	9	8.1	0	0	<b>12</b>	<b>10.8</b>	
Kurang Baik	0	0	0	0	0	0	<b>0</b>	<b>0</b>	
<b>Total</b>	<b>82</b>	<b>73.8</b>	<b>29</b>	<b>26.1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>111</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan hasil uji *chi square* diperoleh *value* sebesar 0.000 sehingga dapat diketahui bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa "Ada hubungan tindakan dengan penerapan 4R pada masyarakat Desa Sei Bejangkar".

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Penerapan 4R (Reuse, Reduce, Recycle, Replace) Pada Masyarakat Desa Sei Bejangkar

Berdasarkan tabel 4.6 hasil analisis menggunakan uji *chi square* diperoleh *value* sebesar 46.897 sehingga dapat diketahui bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa "Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penerapan 4R pada masyarakat Desa Sei Bejangkar". Pengetahuan adalah konsekuensi dari mengetahui, dan ini terjadi setelah individu mendeteksi item tertentu. Mendeteksi terjadi melalui manusia mendeteksi, khususnya perasaan penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan kontak. Sebagian besar informasi manusia didapat melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, S, 2010).

Dari hasil wawancara dengan responden bahwa responden dalam penelitian ini sebesar 65 orang (58.5%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik dalam penerapan 4R yang baik mengindikasikan bahwa masyarakat tersebut berusaha mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki kedalam penerapan 4R dalam kehidupan sehari-hari, sebagian besar masyarakat sebanyak 27 orang (24.3%) memiliki pengetahuan cukup baik dalam penerapan 4R yang cukup baik menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap penerapan 4R namun berusaha untuk mengaplikasikan pengetahuan terbatas yang mereka miliki dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 2 orang (1.8%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik namun dalam

penerapan 4R kurang baik, hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran diri mereka untuk berperilaku yang sehat.

#### **4.3.2 Hubungan Antara Sikap Dengan Penerapan 4R (Reuse, Reduce, Recycle, Replace) Pada Masyarakat Desa Sei Bejangkar**

Berdasarkan tabel 4.7 hasil analisis menggunakan uji *chi square* diperoleh *value* sebesar 5.759 sehingga dapat diketahui bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa "Ada hubungan sikap dengan penerapan 4R pada masyarakat Desa Sei Bejangkar". Menurut Soekidjo Notoatmojo, 1997 dalam A.Wawan & Dewi M, 2020 sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek.

Dari hasil wawancara dengan responden bahwa sikap masyarakat dalam penerapan 4R yang baik lebih banyak pada responden yang memiliki sikap positif yaitu 82 orang (73.8%) yang menunjukkan bahwa masyarakat sudah merasakan manfaat dari penerapan 4R seperti berkurangnya polusi akibat bakaran sampah, dan dapat memanfaatkan kembali sampah plastik. Sedangkan penerapan 4R yang cukup baik lebih banyak pada responden yang memiliki sikap positif yaitu 27 orang (24.3%) dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif yaitu 2 orang (1.8%) hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya kesadaran dalam diri masyarakat terhadap kesehatan dan juga lingkungan.

### **4.3.3 Hubungan Antara Tindakan Dengan Penerapan 4R (Reuse, Reduce, Recycle, Replace) Pada Masyarakat Desa Sei Bejangkar**

Berdasarkan tabel 4.8 hasil analisis menggunakan uji *chi square* diperoleh *value* sebesar 5.759 sehingga dapat diketahui bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa "Ada hubungan tindakan dengan penerapan 4R pada masyarakat Desa Sei Bejangkar". Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2003), seseorang berperilaku atau bertindak disebabkan oleh karena pengetahuan, kepercayaan dan sikap yang dimilikinya.

Dari hasil wawancara dengan responden bahwa tindakan masyarakat dalam penerapan 4R yang baik lebih banyak pada responden yang memiliki tindakan yang baik yaitu 79 orang (71.1%) dibandingkan dengan tindakan responden yang cukup baik yaitu 3 orang (2.7%) yang menunjukkan bahwa masyarakat sudah memiliki pengetahuan yang baik sehingga masyarakat dapat menerapkan penerapan 4R dengan baik dalam kehidupan sehari-hari, namun ada sebagian masyarakat yang berusaha untuk melakukan penerapan 4R dengan baik. Sedangkan penerapan 4R yang cukup baik lebih banyak pada responden yang memiliki tindakan baik yaitu 20 orang (18.2%) dibanding dengan responden dengan tindakan cukup baik yaitu 9 orang (8.1%) hal ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang kurang kesadaran diri untuk menjaga kebersihan lingkungannya.

## 4.4 Kajian Integrasi Keislaman

### 4.4.1 Konsep Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan menurut Al-Qur'an

Dunia Islam mengalami kemajuan atau kemajuan karena ilmu pengetahuan mendapat apresiasi yang tinggi dari umat Islam. Hal ini didukung oleh ajaran Islam itu sendiri sebagaimana tertuang dalam kitab al-Qur'an surah Al-'Alaq ayat 1 yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan,

Ayat ini pertama kali yang diturunkan kepada Muhammad di Gua Hira' yaitu iqra' atau bacalah, mengandung inti pesan bahwa ilmu pengetahuan hendaklah mendapat tempat yang tinggi bagi orang-orang Muslim.

Orang-orang dalam domain kehidupan mengalami perubahan dalam perspektif dan perilaku pada fase pergantian peristiwa mereka. Perkembangan yang terjadi muncul karena mentalitas yang berubah secara normal dan penting bagi sunnatullah. Secara hipotetis, penyelidikan keragaman ruh manusia telah digambarkan melalui bait-bait qouliyah yang diucapkan Allah dalam Al-Qur'an serta melalui pengulangan kauniyah sebagai indikasi kehadiran atau peristiwa yang terjadi di alam semesta ini.

Menjaga iklim tidak hanya membuat iklim terasa sejuk, tetapi juga penting untuk menunaikan perintah Allah SWT. Bagi yang melakukannya akan mendapatkan hadiah, namun bagi yang tidak mengindahkan perintah-

Nya akan mendapat murka Allah SWT, apalagi Allah SWT melarang para pekerja-Nya untuk berbuat curang di muka bumi ini (Benar, 2017). ).

Iklim kita yang sedang berlangsung sangat membuat stres. Ada banyak bahaya serius bagi nasib manusia, setiap upaya manusia dalam memanfaatkan alam sering kali kehilangan aset biasa dan membuang sisanya sehingga tidak diproses secara normal. Habitat umum yang rusak mempengaruhi keberadaan manusia sehingga mungkin dapat menciptakan bencana sampai pemberitahuan lebih lanjut dan untuk apa yang ada di toko.

Aktivitas atau aktivitas manusia dapat mempengaruhi sifat iklim. Kita sering percaya bahwa perbuatan kecil yang besar tidak ada artinya. Membuang sampah pada tempatnya tampaknya tidak penting, namun jika tidak dibuang pada tempatnya, akan membuat iklim menjadi kotor dan busuk serta akan menimbulkan banjir bila dibuang sembarangan.

Jika perbuatan-perbuatan besar yang kelihatannya remeh itu sering selesai, maka perbuatan-perbuatan itu akan menjadi tumpukan kebaikan yang besar. Lagi pula, misalnya, membuang sampah kecil seperti plastik sembarangan mungkin dianggap remeh bagi sebagian besar dari kita, namun kegiatan kecil ini akan berdampak buruk yang luas. Perbuatan-perbuatan besar yang kecil, namun juga perbuatan-perbuatan yang buruk bila dilakukan, akan berdampak besar. Tidak ada dosa besar, tetapi dosa kecil yang terus menerus diabdikan, begitulah yang dikatakan dalam ajaran Islam. Firman Allah SWT. Dalam QS. Az-Zalzalah ayat 7- 8 :

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ هُوَ مَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Artinya : “Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya, dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.”.

Dua ayat terakhir yakni penutup/lanjutan dimana isinya kesimpulan (disebut dengan *tafri' al-fadzlah*), guna memberikan motivasi ataupun dorongan supaya orang melakukan kebaikan (*targhib*) serta ancaman supaya orang tidak melakukan kejahatan (*tarhib*).

#### **4.4.2 Islam dan Larangan Membuang Sampah**

Islam terungkap sebagai pembantu. Tujuannya agar orang bisa mengetahui mana yang hebat dan mana yang palsu. Islam adalah agama surgawi yang ajarannya berisi perintah, larangan, dan arahan untuk pada akhirnya bermanfaat bagi umat manusia. Kebaikan tidak hanya di dunia ini, tetapi juga di alam semesta yang besar. Islam memiliki tujuh atribut. Salah satunya, Islam memandang manusia sebagai orang yang bertakwa kepada Tuhan dan menjamin keistimewaan individu. Islam juga menumbuhkan rasa kewajiban sosial dalam diri manusia. Islam juga memberikan arahan kepada seluruh keberadaan manusia, mengingat untuk memperlakukan alam dan iklim. Umat Islam memiliki aturan yang jelas dalam berkomunikasi dengan keadaan mereka saat ini. Mereka didesak untuk bersikap baik terhadap iklim dan tidak merusaknya.

Abu Hayyan dalam buku tafsirnya *Al-Bahru al-Muhith* membahas hal ini dengan menafsirkan *Al-Araf* ayat 56.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

*"Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Allah memperbaikinya, dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan harapan. Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang yang berbuat baik".*

Dia mengatakan dalam penjelasannya bahwa ayat ini menegaskan larangan kerusakan dalam segala bentuknya. Oleh karena itu, membunuh diri sendiri, keturunan, uang, pikiran dan agama adalah perbuatan terlarang. Upaya pelestarian lingkungan tidak hanya pada tataran konseptual, tetapi juga tampak dalam kehidupan umat Islam (Permadi, 2011).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penerapan 4R pada masyarakat Desa Sei Bejangkar.
2. Ada hubungan antara sikap dengan penerapan 4R pada masyarakat Desa Sei Bejangkar.
3. Ada hubungan antara tindakan dengan penerapan 4R pada masyarakat Desa Sei Bejangkar.

#### **5.2 Saran**

Saran untuk penelitian ini antara lain:

1. Untuk Pengurus RT, RW dan Kelurahan  
Hal ini untuk memberikan masukan bagi koordinasi terpadu antara instansi yang bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah dengan seluruh instansi dan masyarakat.
2. Untuk petugas kesehatan dan kebersihan setempat  
Mereka akan memberikan masukan yang berguna dalam pengelolaan sampah serta bahan dalam memantau lingkungan perumahan dan merencanakan sistem pengelolaan sampah lokal yang lebih baik.
3. Untuk masyarakat sekitar Sei Bejangkar

Mereka memberikan masukan tentang perlunya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penerapan 4R dalam kehidupan sehari-hari, demi terciptanya lingkungan yang bersih.

4. Untuk peneliti berikutnya

Hal ini untuk memberikan masukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengetahui faktor-faktor yang menentukan sikap dan pengetahuan dalam sistem pengelolaan sampah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Elsye, R. (2017). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Sarana Pengelolaan Sampah Dengan Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Raya Solok*. Padang: Poli Teknik Kesehatan Padang.
- Green, Lawrence;. (2000). *Health Promotion Planning on Education and Enviroment Approach*.
- Hakim, M. Z. (2019). Pengelolaan dan Pengendalian Sampah Plastik Berwawasan Lingkungan. *Amanna Gappa* , 111-121.
- Hastono, S. P. (2016). *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, A. A. (2021). *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reabilitas*. Surabaya: Health Books Publishing.
- Kementrian Keuangan Republik Indonesia. (2019). Bumi Dalam Kantong Plastik. *Media Keuangan* , 1-30.
- Kusminah, I. L. (2018). Penyuluhan 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) dan Kegunaan Bank Sampah Sebagai Langkah Menciptakan Lingkungan Yang Bersih dan Ekonomis di Desa Mjowuku Kabupaten gresik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* , 22-28.
- MENLHK RI. (2021). *Surat Edaran tentang Hari Peduli Sampah Nasional*. Jakarta.
- MENLHK. (2021). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional*. Indonesia: <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>. (diakses pada tanggal 15 Desember 2021)
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: 2010.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permadi, A. G. (2011). *Menyulap Sampah Jadi Rupiah*. Surabaya: Mumtaz Media.
- Putra, H. P., & Yuriandala. (2010). Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan* , 21-31.
- Saputra, N. S., & Mulasari, S. A. (2017). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pengelolaan Sampah pad Karyawan di Kampus. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan* , 22-27.

- Sejati, S. (2017). Tinjauan Al-Qur'an Terhadap Perilaku Manusia Dalam Perspektif Psikologi Islam. *Syiar* .
- Setiawan, A. (2021). *Membenahi Tata Kelola Sampah Nasional*. Jakarta: <https://indonesia.go.id>.
- Soekidjo, N. (2009). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tjokronegoro, A., & Sudarsono, S. (2007). *Metodologi Penelitian Bidang Kedokteran*. Jakarta: FK UI.
- V, W. S. (2014). *SPPS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wardany, K., & dkk. (2020). Sosialisasi Pendirian “Bank Sampah” Bagi Peningkatan Pendapatan dan Pemberdayaan Perempuan di Margasari. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* , 364-372.
- Yunik'ati, & dkk. (2019). Sadar Pilah Sampah Dengan Konsep 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) di Desa Gedongarum, Kanor Bojonegoro. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat* , 81-87.

## LAMPIRAN 1

### KUESIONER

#### “HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN DENGAN PENERAPAN 4R (REUSE, REDUCE, RECYCLE, REPACE) PADA MASYARAKAT DI DESA SEI BEJANGKAR”

No.Responden :

Tanggal Penelitian :

#### 1. Karakteristik Responden

- a) Nama :
- b) Umur :
- c) Jenis Kelamin :
- d) Alamat :
- e) Pendidikan Terakhir :

#### 2. Pengetahuan Tentang Penerapan 4R pada pengelolaan Sampah

##### **Petunjuk pengisian.**

**Berikan tanda (X) pada jawaban yang anda anggap benar!**

- 1) Sampah adalah...
  - a. Sisa buangan dari suatu produk atau barang yang sudah tidak terpakai lagi.
  - b. Suatu benda yang memiliki nilai ekonomis.
  - c. Suatu benda yang masih digunakan.
- 2) Bagaimana cara mengelola sampah yang baik?
  - a. Dibuang ke sungai
  - b. Dilakukan dengan penerapan 4R (reuse, reduce, recyle, replace).
  - c. Dibiarkan saja
- 3) Contoh sampah yang mudah membusuk ialah..
  - a. Kaleng dan botol bekas
  - b. Sisa makanan, dan buah-buahan

- c. Plastik dan kaca
- 4) Apakah yang dimaksud dengan Recycle?
    - a. Mendaur ulang kembali
    - b. Mengurangi
    - c. Memakai kembali
  - 5) Apakah yang terjadi pada lingkungan jika sampah dibiarkan begitu saja dan dibuang sembarangan ?
    - a. Tidak terjadi apapun pada lingkungan
    - b. Lingkungan menjadi kotor, berbau bahkan menyebabkan banir, dan juga menimbulkan berbagai penyakit
    - c. Longsor dan gempa bumi
  - 6) Reuse adalah menggunakan kembali. Apakah kantong plastik dapat digunakan kembali?
    - a. Ya, dapat digunakan kembali
    - b. Tidak dapat digunakan kembali
    - c. Semua benar
  - 7) Keuntungan apa yang dapat diperoleh dari mendaur ulang sampah plastik?
    - a. Dapat mengurangi pencemaran lingkungan
    - b. Dapat dijual kembali
    - c. Menambah wawasan
  - 8) Mengapa sampah plastik sebaiknya didaur ulang kembali dari pada dibuang begitu saja?
    - a. Karena sampah plastik mudah untuk didaur ulang dan memperbaiki perekonomian
    - b. Karena sampah plastik sulit sekali untuk terurai
    - c. Semua benar
  - 9) Manakah yang termasuk kegiatan replace ?
    - a. Mengganti plastik dengan keranjang belanja
    - b. Menggunakan plastik sebanyak-banyaknya
    - c. Benar semua
  - 10) Berapa lama sampah plastik akan terurai ditanah?

- a. 15 jam
- b. Bertahun-tahun
- c. 1 tahun

**3. Sikap**

Petunjuk pengisian

Beri tanda (✓) pada jawaban yang anda anggap paling benar.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

No	Pertanyaan	Jawaban		
		SS	S	TS
1	Sampah sangat mempengaruhi kesehatan lingkungan dan manusia.			
2	Setiap orang harus melakukan pemilihan sampah setiap harinya.			
3	Penerapan 4R (reuse, reduce, recyle, replace) adalah penerapan paling efektif untuk mengurangi sampah.			
4	Sampah tidak boleh dibuang sembarangan ditanah dan juga sungai karena sampah plastik tidak dapat terurai dan juga dapat menyebabkan banjir apa bila dibuang kesungai.			
5	Menganti plastik dengan keranjangaan belanjaan adalah salah satu upaya untuk mengurangi pencemaran lingkungan			
6	Setiap orang harus mendaur ulang kembali sampah plastik.			
7	Mendaur ulang sampah adalah kegiatan yang positif dan juga mengurangi sampah.			

8	Mendaur ulang kembali sampah plastik menjadi barang atau kerajinan tangan yang dapat diperjual-belikan dapat memperbaiki perekonomian dan juga mengurangi pencemaran			
9	Sampah plastik apabila dibuang ditanah tidak akan terurai.			
10	Sampah plastik adalah sampah yang paling banyak ditemui dimana-mana.			

#### 4. Tindakan/perilaku

Petunjuk pengisian

Beri tanda (✓) pada jawaban syang anda anggap paling benar.

Keterangan :

KB : Kurang Baik

CB : Cukup Baik

B : Baik

No	Pertanyaan	Jawaban		
		KB	CB	B
1	Membuang sampah disungai			
2	Menyediakan tempat sampah dirumah			
3	Mendaur ulang sampah plastik mejadi barang yang bernilai.			
4	Memisahkan tempat sampah khusus untuk organik dan anorganik			
5	Membakar sampah dapat mencemari udara.			
6	Menggunakan kembali sampah plastik			
7	Membawa kantong plastik sendiri saat berbelanja dipasar,dll untuk mengurangi			

	sampah plastik.			
8	Mengurangi penggunaan tisu dan menggantikannya dengan sapu tangan.			
9	Mengumpulkan sampah plastik			
10	Sudah mendaur ulang sampah plastik sendiri dirumah.			

### 5. Penerapan 4R (Reuse, Reduce, Recycle, Replace)

Petunjuk pengisian : berilah tanda (✓) pada jawaban yang anda anggap paling sesuai.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Setujukah anda jika sampah harus dikelola setiap hari?					
2	Setujukah anda jika 4R harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?					
3	Setujukah anda jika botol kemasan minuman dapat digunakan kembali seperti untuk wadah minyak.					
4	Setujukah anda jika sisa-sisa makanan seperti buah dan sayur merupakan salah satu sampah rumah tangga yang dapat dijadikan pupuk					

	kompos.					
5	Setujukah anda jika penggunaan plastik seharusnya dikurangi, dan digantikan dengan <i>tote bag</i> atau dengan keranjang belanjaan.					
6	Setujukah, jika mendaur ulang sampah menjadi kerajinan memberikan manfaat bagi anda?					
7	Setujukah anda jika pemindahan sampah ke tempat pembuangan sementara penting dilakukan agar tidak terjadi penumpukkan sampah.					
8	Setujukah anda jika mengurangi penggunaan tisu adalah salah satu cara mengurangi sampah, dan digantikan dengan sapu tangan ?					
9	Setujukah anda jika sampah seperti botol minuman yang masih dapat dipakai sebaiknya dimanfaatkan kembali ?					
10	Setujukah anda jika memilih produk yang memiliki kemasan ramah lingkungan atau dapat digunakan kembali.					

## Lampiran 2

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683**

13 Agustus 2021

Nomor : B.137/Un.11/KM.I/PP.00.13/08/2021  
Lampiran : -  
Hal : Izin Riset

**Yth. Bapak/Ibu Kepala**

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Ramadhani Putri Hasanah
NIM	: 0801173276
Tempat/Tanggal Lahir	: Kisaran, 17 Desember 1999
Program Studi	: Ilmu Kesehatan Masyarakat
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: Dusun II Desa Sei Bejangkar Kec. Sei Balai Kab. Batu Bara

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Kepala Desa Sei Bejangkar Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batu Bara, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

***Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu Rumah Tangga Dalam Minimalisasi Sampah Plastik Dengan Upaya 3R (Reuse, Reduce, Recycle) di Desa Sei Bejangkar Tahun 2020***

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 13 Agustus 2021  
a n DEKAN  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan



*Digitaly si* **Dr. Mhd. Furgan, S.Si., M.Comp.Sc.**  
NIP. 198008062006041003

**Tembusan:**  
- Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara Medan

061-6615683.com QR Code diatas dan ESR ini yang minimal, untuk mengetahui keaslian surat  
gnd

### Lampiran 3

 **PEMERINTAH KABUPATEN BATU BARA**  
**KECAMATAN SEI BALAI**  
**DESA SEI BEJANGKAR**  
Alamat : Jln. Perintis Kemerdekaan No. 56, Desa Sei Bejangkar Telpon.....  
**SEI BEJANGKAR** Kode Pos 21652

---

Desa Sei Bejangkar, 13 Agustus 2021

Nomor : 614.22/84 /SBJ /VIII/2021

Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : **Balasan Permohonan Izin Riset**

Kpd Yth  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

Di  
**TEMPAT**

Dengan hormat ,

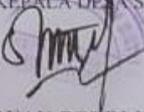
Sehubungan dengan surat permohonan izin riset Nomor B. 137/Un.11/LM.I/PP.00.13/08/2021 pada tanggal 13 Agustus 2021 dibutuhkan untuk penyusunan skripsi yang berjudul "**Hubungan Pengetahuan Sikap dan tindakan Ibu Rumah tangga Dalam Minimalisasi Sampah Plastik Dengan Upaya 3R ( Reuse, Reduce, Reycle ) di Desa Sei Bejangkar Tahun 2020**" Pada Mahasiswa yang bernama :

Nama : **RAMADHANI PUTRI HASANAH**  
Nim : 0801173276  
Tempat /Tgl Lahir : Kisaran, 17 Desember 1999  
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat  
Semester : VIII ( Delapan )  
Alamat : Dusun II Desa Sei Bejangkar Kec. Sei Balai Kab. Batu Bara

Bahwasanya dengan ini kami menerima Mahasiswi tersebut di atas sudah melakukan riset dari beberapa masyarakat di Desa Sei Bejangkar Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batu Bara Sumatera Utara. Kami berharap kiranya hasil riset ini berguna bagi tugas penulisan skripsinya.

Demikianlah surat ini kami sampaikan dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Desa Sei Bejangkar 13 Agustus 2021  
Pjs. KEPALA DESA SEI BEJANGKAR

  
**RIDUAN OBERLIN BUTAR-BUTAR,SS,MM**  
NIP. 19720614200801 001

Lampiran 4



## Lampiran 5

### Karakteristik Responden

		UMUR			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20.00	2	1.8	1.8	1.8
	22.00	2	1.8	1.8	3.6
	23.00	1	.9	.9	4.5
	24.00	2	1.8	1.8	6.3
	25.00	5	4.5	4.5	10.8
	27.00	6	5.4	5.4	16.2
	28.00	1	.9	.9	17.1
	29.00	4	3.6	3.6	20.7
	30.00	3	2.7	2.7	23.4
	33.00	2	1.8	1.8	25.2
	36.00	2	1.8	1.8	27.0
	37.00	2	1.8	1.8	28.8
	38.00	4	3.6	3.6	32.4
	39.00	7	6.3	6.3	38.7
	40.00	4	3.6	3.6	42.3
	41.00	3	2.7	2.7	45.0
	42.00	4	3.6	3.6	48.6
	43.00	4	3.6	3.6	52.3
	45.00	7	6.3	6.3	58.6
	47.00	6	5.4	5.4	64.0
	48.00	3	2.7	2.7	66.7
	49.00	4	3.6	3.6	70.3
	50.00	3	2.7	2.7	73.0
	52.00	4	3.6	3.6	76.6
	53.00	2	1.8	1.8	78.4
	54.00	2	1.8	1.8	80.2
	55.00	1	.9	.9	81.1
	56.00	2	1.8	1.8	82.9
	57.00	3	2.7	2.7	85.6
	58.00	2	1.8	1.8	87.4

59.00	1	.9	.9	88.3
62.00	5	4.5	4.5	92.8
63.00	2	1.8	1.8	94.6
64.00	4	3.6	3.6	98.2
65.00	1	.9	.9	99.1
67.00	1	.9	.9	100.0
Total	111	100.0	100.0	

#### JENIS KELAMIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	60	54.1	54.1	54.1
	Perempuan	51	45.9	45.9	100.0
	Total	111	100.0	100.0	

#### PENDIDIKAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PT	10	9.0	9.0	9.0
	SD	21	18.9	18.9	27.9
	SMA	56	50.5	50.5	78.4
	SMP	24	21.6	21.6	100.0
	Total	111	100.0	100.0	

## LAMPIRAN 6

### Hasil Analisis Univariat dan Bivariat

#### 1. Hasil Analisis Univariat

##### PENGETAHUAN RESPONDEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	CUKUP BAIK	44	39.6	39.6	39.6
	BAIK	67	60.4	60.4	100.0
	Total	111	100.0	100.0	

##### SIKAP RESPONDEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	NEGATIF	2	1.8	1.8	1.8
	POISITF	109	98.2	98.2	100.0
	Total	111	100.0	100.0	

##### TINDAKAN RESPONDEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	CUKUP BAIK	12	10.8	10.8	10.8
	BAIK	99	89.2	89.2	100.0
	Total	111	100.0	100.0	

#### 2. Hasil Analisis Bivariat

##### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
TINGKAT_PENGETAHUAN * TINGKAT_4R	111	100.0%	0	0.0%	111	100.0%
TINGKAT_SIKAP * TINGKAT_4R	111	100.0%	0	0.0%	111	100.0%

TINGKAT_TINDAKAN *	111	100.0%	0	0.0%	111	100.0%
TINGKAT_4R						

### a. Pengetahuan\*Penerapan 4R

#### Crosstab

Count

		PENERAPAN 4R		Total
		SEDANG	TINGGI	
PENGETAHUAN	CUKUP BAIK	27	17	44
	BAIK	2	65	67
Total		29	82	111

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	46.897 <sup>a</sup>	1	.000		
Continuity Correction <sup>b</sup>	43.921	1	.000		
Likelihood Ratio	50.820	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	46.475	1	.000		
N of Valid Cases	111				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11,50.

b. Computed only for a 2x2 table

### b. Sikap\*Penerapan 4R

#### Crosstab

Count

		PENERAPAN 4R		Total
		SEDANG	TINGGI	
SIKAP	NEGATIF	2	0	2
	POISITF	27	82	109
Total		29	82	111

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.759 <sup>a</sup>	1	.016		
Continuity Correction <sup>b</sup>	2.521	1	.112		
Likelihood Ratio	5.474	1	.019		
Fisher's Exact Test				.067	.067

Linear-by-Linear Association	5.707	1	.017	
N of Valid Cases	111			

- a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,52.  
b. Computed only for a 2x2 table

#### d. Tindakan\*Penerapan 4R

##### Crosstab

Count

		PENERAPAN 4R		Total
		SEDANG	TINGGI	
TINDAKAN	CUKUP BAIK	9	3	12
	BAIK	20	79	99
Total		29	82	111

##### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	16.652 <sup>a</sup>	1	.000		
Continuity Correction <sup>b</sup>	13.933	1	.000		
Likelihood Ratio	14.383	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	16.502	1	.000		
N of Valid Cases	111				

- a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,14.  
b. Computed only for a 2x2 table

## LAMPIRAN 7

### MASTER DATA

No	Name	Type	Width	Decimals	Values	Missing	Columns	Align	Measure	Role
1	NAMA	String	25	0	None	None	25	Left	Nominal	Input
2	UMUR	Numeric	8	2	None	None	8	Right	Nominal	Input
3	GENDER	String	9	0	None	None	9	Left	Nominal	Input
4	LOKASI	String	7	0	None	None	7	Left	Nominal	Input
5	PENDIDIKAN	String	3	0	None	None	3	Left	Nominal	Input
6	A1	Numeric	8	2	None	None	8	Right	Scale	Input
7	A2	Numeric	8	2	None	None	8	Right	Scale	Input
8	A3	Numeric	8	2	None	None	8	Right	Scale	Input
9	A4	Numeric	8	2	None	None	8	Right	Scale	Input
10	A5	Numeric	8	2	None	None	8	Right	Scale	Input
11	A6	Numeric	8	2	None	None	8	Right	Scale	Input
12	A7	Numeric	8	2	None	None	8	Right	Scale	Input
13	A8	Numeric	8	2	None	None	8	Right	Scale	Input
14	A9	Numeric	8	2	None	None	8	Right	Scale	Input
15	A10	Numeric	8	2	None	None	8	Right	Scale	Input
16	B1	Numeric	2	0	None	None	2	Right	Scale	Input
17	B2	Numeric	2	0	None	None	2	Right	Scale	Input
18	B3	Numeric	2	0	None	None	2	Right	Scale	Input
19	B4	Numeric	2	0	None	None	2	Right	Scale	Input
20	B5	Numeric	5	0	None	None	5	Right	Scale	Input
21	B6	Numeric	2	0	None	None	2	Right	Scale	Input

22	B7	Numeric	2	0	None	None	2	Right	Scale	Input
23	B8	Numeric	2	0	None	None	2	Right	Scale	Input
24	B9	Numeric	2	0	None	None	2	Right	Scale	Input
25	B10	Numeric	2	0	None	None	2	Right	Scale	Input
26	C1	Numeric	2	0	None	None	2	Right	Scale	Input
27	C2	Numeric	2	0	None	None	2	Right	Scale	Input
28	C3	Numeric	2	0	None	None	2	Right	Scale	Input
29	C4	Numeric	2	0	None	None	2	Right	Scale	Input
30	C5	Numeric	2	0	None	None	2	Right	Scale	Input
31	C6	Numeric	2	0	None	None	2	Right	Scale	Input
32	C7	Numeric	2	0	None	None	2	Right	Scale	Input
33	C8	Numeric	2	0	None	None	2	Right	Scale	Input
34	C9	Numeric	2	0	None	None	2	Right	Scale	Input
35	C10	Numeric	2	0	None	None	2	Right	Scale	Input
36	X1	Numeric	3	0	None	None	3	Right	Scale	Input
37	X2	Numeric	3	0	None	None	3	Right	Scale	Input
38	X3	Numeric	3	0	None	None	3	Right	Scale	Input
39	X4	Numeric	3	0	None	None	3	Right	Scale	Input
40	X5	Numeric	3	0	None	None	3	Right	Scale	Input
41	X6	Numeric	3	0	None	None	3	Right	Scale	Input
42	X7	Numeric	3	0	None	None	3	Right	Scale	Input
43	X8	Numeric	3	0	None	None	3	Right	Scale	Input
44	X9	Numeric	3	0	None	None	3	Right	Scale	Input
45	X10	Numeric	3	0	None	None	3	Right	Scale	Input
46	TOTAL_PENGETAHUAN	Numeric	8	2	None	None	19	Right	Nominal	Input
47	TOTAL_SIKAP	Numeric	8	2	None	None	13	Right	Scale	Input
48	TOTAL_TINDAKAN	Numeric	8	2	None	None	16	Right	Scale	Input
48	TOTAL_4R	Numeric	8	2	None	None	10	Right	Scale	Input

49	TINGKAT_PENGETAHUAN	Numeric	8	2	{1,00, KURANG BAIK}...	None	21	Right	Nominal	Input
50	TINGKAT_SIKAP	Numeric	8	2	{1,00, NEGATIF}...	None	15	Right	Nominal	Input
51	TINGKAT_TINDAKAN	Numeric	8	2	{1,00, KURANG BAIK}...	None	18	Right	Nominal	Input
53	TINGKAT_4R	Numeric	8	2	{1,00, RENDAH}...	None	12	Right	Nominal	Input